PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL UNTUK PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VII PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH SAWAH DANGKA KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Bimbingan Konseling

OLEH :

ADWIS TRASTITA
NIM.2611105

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2016 M/ 1437 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	**ADWIS TRASTITA**
Nim	:	**2611105**
Tempat/Tanggal Lahir	:	**Bukittinggi/ 16 April 1992**
Fakultas	:	**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan	:	**Pendidikan Bimbingan Konseling**
Judul skripsi	:	**Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial Untuk Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Kabupaten Agam.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar sarjana saya dicabut sampai waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2016

Saya yang menyatakan,



ADWIS TRASTITA

NIM. 2611105

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial Untuk Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka**", yang disusun oleh **Adwis Trastita NIM.2611.105**, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi. Pada hari Senin, 15 Agustus 2016. Dan telah berhasil dipertahankan di depan tim penguji dan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling

Bukittinggi, 15 Agustus 2016

TIM PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Budi Santosa, M.Pd	**Arjoni, M.Pd**
NIP. 19730410200901 1 006	**NIP. 19861126201503 1 005**

Anggota

Penguji Utama	Penguji Utama
Januar, M.Pd	**Fadhilla Yusri, M.Pd. Kons**
NIP. 19780110200901 1 011	**NIP. 19851029201101 2 013**
Penguji Pendamping	**Penguji Pendamping**
Dr.H. Darul Ilmi, M.Pd	**Budi Santosa, M.Pd**
NIP. 19700710200112 1 004	**NIP. 19730410200901 1 006**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bulittinggi

Dr. H. Nuna Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP.19730510200012 1 002

بسم الله الرحمن الرحيم

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesunggunya allah maha kuasa atas segala sesuatu (AL-Baqarah:148)

Allhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat untuk saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam setiap langkah kehidupanku, aku berada dalam genggamanya

Dengan selesainya penulis menulis skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.H. Darul ilmi, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Budi Santosa, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II yang telah benyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelsaikan skripsi ini.

Kau selalu mendengarkan cerita dan keluhanku, kaulah yan selalu memelihara dan menjagaku dari kecil, walau seribu rintangan yang selalu hadir dalam hidup ini kau selalu sabar dan tak pernah mengeluh untuk memberikan yang terbaik buat anakmu. Cinta dan kasih sayangmu serta dukungan secara moril selalu hadir setiap langkah hidupku. Terimakasih kepada ayah Zulnasri dan Ibu Elidar dengan semua perjuangan dan dukunganmu akhirnya saya bisa mempersembahakan skripsi ini yang bisa mewujudkan impian saya selama ini yaitu menjadi seorang sarjana

Ucapan terimakasih kepada kakak Alif Utama dan adik Alivia Zikra yang selalu mendukung dan memotivasi saya serta selalu membuat saya tertawa dalam kesedihan dan keluhan hidup yang ku alami.

Ucapan terimakasih kepada para sahabat, Muhammad Ihsan, Muhammad Saleh, Elmida susanti,Linda Wiliana, Rahmiati, Wiwit, serta Zulhelmi lengkapnya kepada rekan angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis.

Ucapan terimaksaih kepada adik-adik jurusan bimbingan dan konseling serta adik-adik kos yang selalu membantu penulis dan memberikan semangat.

Jangan pernah menyerah dalam meraih mimpi. Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, karena hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai.Mengalir tanpa tujuan.
Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.
Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

By: Adwis Trastita

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL UNTUK PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VII PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH SAWAH DANGKA"**. Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai kesulitan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki, namun berkat petunjuk Allah SWT, dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak maka dengan izin Allah SWT, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berkenaan dengan itu, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling
4. Ibu Hidayani Syam, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian pendidikan di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak Dr.H.Darul Ilmi, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Budi Santosa, S. Ag. M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen serta staf pengajar IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.
7. Bapak H. Yasri Ilyas, Lc,S.Ag sebagai Kepala Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Kabupaten Agam yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Mira Ronita S.Pd sebagai guru pembimbing di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.
9. Teristimewa kepada ayahanda Zulnasri dan Ibunda Elidar yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, nasehat dan arahan serta do'a dalam setiap langkah penulis. Perjuangan dan pengorbanan beliau akan terus menyertai langkah penulis. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada kakak Alif Utama dan juga adik Alifia Zikra yang setia membantu dan

memberi semangat kepada penulis, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

10. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, teman-teman PBK BP 2011 yang senasib seperjuangan yang tidak bisa disebut satu persatu yang selalu memberikan bantuan dan motivasi.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala bantuan, motivasi, arahan dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini Terakhir penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bukittinggi, Juli 2016

Penulis

Adwis Trastita
NIP.2611105

ABSTRAK

Nama Adwis Trastita, NIM 2611105, skripsi dengan judul pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial untuk penyesuaian diri siswa kelas VII Pondok Pesantren Tahfizul Quran Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 2016. Maksud dari judul ini adalah penelitian yang mengungkapkan tentang bagaimana cara yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam memberikan layanan informasi bidang pengembangan sosial dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi, tindak lanjut dan kaitannya dengan penyesuaian diri siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang penulis temui melalui observasi di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, terlihat masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam menyesuaikan diri, mengingat penyesuaian diri merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan di lingkungan sekolah, jika siswa mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah maka siswa akan mampu mencapai perkembangan optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan mampu menjadi generasi yang berkualitas, siswa yang mengalami kendala dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah guru pembimbing memberikan bantuan layanan informasi bidang pengembangan sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan kuncinya 1 orang guru pembimbing, dan informan pendukung siswa yang mengalami kendala menyesuaikan diri di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis melakukan wawancara dengan informan tersebut, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan gambaran dari segi perencanaan dan pelaksanaan guru pembimbing sudah melaksanakan dengan prosedur yang ada, namun dari segi evaluasi guru pembimbing sudah melaksanakan dengan baik namun guru pembimbing tidak melaksanakan instrumen evaluasi dan tidak mengolah hasil evaluasi, dari segi analisis hasil evaluasi guru pembimbing tidak melaksanakan, dari segi tindak lanjut guru pembimbing menyerahkan siswa yang mengalami kendala kepada pihak sekolah untuk ditindak lanjuti, dari segi penyesuaian diri ada beberapa siswa sulit untuk beradaptasi di lingkungan sekolah (*adaptation*), ada beberapa siswa yang melanggar aturan dan norma yang ada di lingkungan sekolah (*conformity*), ada aturan dari pihak sekolah mewajibkan siswa kelas

VII hafal 2 juz Al-qur'an, Jadi berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial untuk penyesuaian diri siswa kelas VII di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka guru pembimbing belum melaksanakan berdasarkan prosedur yang telah ada.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN..... i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

KATA PENGANTAR......... iii

ABSTRAK..... v

DAFTAR ISI..... vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah..... 1
B. Identifikasi masalah..... 9
C. Batasan masalah..... 10
D. Rumusan masalah..... 10
E. Tujuan penelitian..... 11
F. Manfaaat penelitian..... 11
G. Penjelasan judul..... 11
H. Sistematika penulisan..... 11

B**AB II LANDASAN TEORI**

A. Penyesuaian diri
    1. Pengertian penyesuaian diri..... 15
    2. Penyesuaian diri di tinjau dari sudut pandang.... 16
    3. Penyesuaian diri siswa di sekolah..... 17
    4. Proses penyesuaian diri siswa di sekolah..... 18
    5. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri di sekolah..... 19
    6. Penyesuaian diri yang baik dilingkungan sekolah..... 25
    7. Upaya penanggulangan masalah..... 31

B. Layanan Informasi Dalam Bimbingan Konseling di Sekolah

1. Pengertian Layanan informasi..... 34
2. Tujuan layanan informasi..... 36
3. Fungsi layanan informasi..... 38
4. Jenis-jenis informasi..... 39
5. Metode layanan informasi..... 39
6. Pendekatan dan teknik..... 40
7. Operasionalisasi kegiatan layanan..... 41
8. Bidang pengembangan sosial dalam bimbingan konseling..... 43

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian..... 45
B. Lokasi penelitian..... 45
C. Informan penelitian..... 46
D. Teknik pengumpulan data..... 47
E. Teknik analisis data..... 48
F. Teknik keabsahan data..... 49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum..... 61
1. sejarah singkat..... 61
2. sarana dan prasarana..... 63
3. keadaan guru..... 64
4. keadaan siswa..... 64
B. Temuan khusus..... 64
1. Penyesuaian diri..... 64
2. Layanan informasi bidang pengembangan sosial dalam penyesuiaan diri siswa..... 73

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 90
B. Saran..... 91
DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam hidup manusia yang dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Pendidikan itu merupakan suatu energi yang dapat mempengaruhi aspek kepribadian pada diri manusia dengan tujuan memuliakan manusia itu sendiri sebagai ciptaan Allah yang sempurna dan sebaik-baiknya bentuk sebagaimana firman Allah dalam Surat At-tiin: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya[1].

Berdasarkan firman Allah di atas yakni manusia pada dasarnya baik dan aktif, kecendrungan manusia untuk berkembang secara positif dan konstruktif apabila tercipta suasana menghormati dan mempercayai. manusia penuh akal , dapat dipercaya dan positif, mampu mengarahkan diri hidup secara produktif, efektif dan kongruen. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk pribadi manusia yang lebih berkualitas. Di dalam pendidikan ada proses kegiatan yaitu perilaku yang dikembangkan

[1]Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h.903

(diubah) meliputi sikap, keterampilan, pengetahuan, dan ada tujuan yang hendak dicapai yaitu kedewasaan, kematangan dan perilaku yang diharapkan[2]. Menurut John Dewey yang dikutip oleh Zakiah Darajat menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan fungsi sosial[3].

Pendidikan juga berperan penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Semua orang mengenal pendidikan dan melaksanakan pendidikan tanpa mengenal usia, tempat dan sepanjang hayat, memang pendidikan tidak bisa mengembangkan potensi dirinya dengan bantuan seorang pembimbing yang akan membimbing dan mengarahkan.

Belajar merupakan kegiatan utama bagi siswa di sekolah, hal ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa setiap hari dengan kemauan dan kesadaran yang tinggi. Hasil dari kegiatan belajar ini sangat bervariasi, ada siswa yang dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dan ada pula yang hasilnya rendah. Bahwa "Setiap individu tidak ada yang sama". Perbedaan individu inilah yang menyebabkan adanya perbedaan tingkah laku dan hasil belajar para anak didik.[4]

Dalam Undang-Undang R.I No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa :

---

[2]Darul Ilmi, *Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi, 2009), h. 5

[3]Jalaluddin H, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.65

[4]Abu Ahmadi dan Widoyo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.70

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."[5]

Maka inti dari kegiatan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga tercapai keseimbangan antara kecerdasan otak dengan kecerdasan hati agar peka terhadap kondisi lingkungan.

Proses belajar dijadikan sebagai situasi perangsang sosial, maka diperlukan kemampuan menyesuaikan diri, siswa diharapkan bisa mencapai tujuan dalam bidang sosial maupun akademik yang disebut dengan "tri sukses" yaitu sukses akademik, sukses hubungan sosial dan sukses persiapan karir.

Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, penyesuaian diri yang sempurna terjadi jika manusia atau individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungan.[6] Sedangkan menurut Enung Fatimah, penyesuaian diri merupakan penguasaan kematangan

---

[5]Darul Ilmi, *Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Bukittinggi : STAIN Bukittinggi, 2009), h.5

[6]Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.222

emosional, kematangan emosional berarti memiliki respon emosional yang sehat dan tepat pada setiap persoalan dan situasi.[7]

Dari pendapat di atas penyesuaian diri merupakan proses individu menyeimbangkan keadaan dirinya dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan keadaan lingkungan yang diharapkan, penyesuaian diri yang diharapkan ditandai dengan kematangan emosional terhadap respon emosional yang sehat dan tepat terhadap persoalan yang dihadapkan.

Siswa sekolah menengah pertama (SMP) masih termasuk dalam fase awal remaja (pubertas) memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menyesuaikan diri yang dalam prosesnya ada penyesuaian diri yang menyimpang (*maladjusment*) dan ada penyesuaian diri yang baik (*well-adjusment*). Pada fase remaja awal banyak terjadi perubahan biologis yang mengakibatkan pertumbuhan yang pesat. Masa remaja awal salah satu periode perkembangan manusia yang banyak menjadi sorotan oleh para ahli. Usia remaja sering menunjukkan gejala yang unik, karenanya perlu dipahami pengertian remaja. Remaja dilihat dari segi:

1. Siswa SMP ditinjau dari pertumbuhan, pertumbuhan yang dilihat dari sudut fisik remaja sebagai suatu tahap pematangan fisik untuk awal wanita mengalami haid pertama dan laki-laki mengalami mimpi basah.

[7]Enung fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h.94

2. Remaja menurut WHO menunjukkan tanda-tanda kelamin sekunder, mengalami perkembangan psikologis dan pola identitas, peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi untuk menunjukkan keadaan mandiri.
3. Siswa SMP dilihat dari fase psikologis, remaja adalah suatu masa yang berkembang yang ditandai ada proses kondisi entropy ke kondisi egentropy.
4. Siswa SMP menurut masyarakat indonesia, usia remaja dilihat dari usia 11 tahun sampai 24 tahun dan belum menikah.[8]

Dari pernyataan di atas kita dapat mengetahui bahwa fase remaja, terjadi perubahan dari cara berfikir, perlakuan sosial maupun dari segi fisik, siswa kelas VII Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka menginjak masa puber harus tahu dan memahami tanda-tanda apabila sudah menginjak fase ini. Remaja yang tidak memahami tanda-tanda tersebut serta efek yang dapat ditimbulkan akan merasa aneh dengan perkembangan dirinya, mengalami kegelisahan, kurang giat dan mudah merasa lelah, suka murung atau menarik diri, suka menentang dan agresif, serta suka membentuk kelompok sebaya, mulai berfungsi kelenjer seksual dengan muncul tanda-tanda kelamin sekunder tersier.

Kegagalan dalam menyesuaikan diri secara positif dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian diri yang salah. Penyesuaian diri yang salah ditandai dengan berbagai tingkah laku yang serba salah, tidak

[8] Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*.... h. 52

terarah, emosional, sikap yang tidak realistik, agresif, dan sebagainya. Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian yang salah yaitu: (i) reaksi bertahan, (ii) reaksi menyerang, dan (iii)reaksi melarikan diri.[9]

Pendapat di atas senada dengan pendapat Abu Ahmadi yaitu, pada masa pra pubertas munculnya perasaan-perasaan negatif pada diri anak, sehingga masa ini ada yang menyebutkan masa negatif. Anak mulai timbul keinginan untuk melepaskan diri dari kekuasaan orang tua ia tidak mau tunduk lagi segala perintah, kebijaksanaan orang tua. Perasaan negatif yang dialami, antara lain: (1)ingin selalu menentang lingkungan. (2)tidak tenang dan gelisah. (3)menarik diri dari masyarakat. (4)kurang suka berkerja. (5)kebutuhan untuk tidur semakin besar. (6)pesimistis.[10]

Tercapai atau tidaknya tujuan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mutlak ditentukan oleh kinerja guru pembimbing, tapi harus mendapat dukungan penuh dari sekolah dengan tidak hanya menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan atau pelayanan saja, tapi juga menyediakan sarana dan prasarana layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa terutama siswa SMP untuk mendapatkan informasi serta paham mengenai diri dan lingkungan untuk membantu siswa dalam

[9] Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*....h.227
[10]Abu Ahmadi , *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), h.123

menghadapi masa puber agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal dan wajar.

Jenis layanan konseling meliputi sepuluh jenis layanan (1) layanan orientasi; (2) layanan informasi; (3) layanan penempatan dan penyaluran; (4) layanan penguasaan konten; (5) layanan konseling perorangan; (6) layanan bimbingan kelompok; (7) layanan konseling kelompok; (8) layanan konsultasi; (9) layanan mediasi; (10) layanan advokasi.

Dari sepuluh jenis layanan di atas salah satu layanan BK yang dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa adalah layanan informasi karena layanan informasi merupakan salah satu layanan konseling yang membentuk siswa agar menerima dan memahami berbagi informasi tentang tugas masa remaja dan menerapkannya sehingga terhindar dari *maladjusment*. Pemahaman yang didapatkan dari layanan informasi dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama saat siswa itu bergaul baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan luar sekolah.

Adapun tujuan dari layanan informasi untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, bidang pribadi dan sosial, supaya mereka dengan belajar mengenai lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan

kehidupan sendiri. Hal tersebut akan menjadikan individu dewasa yang bisa mengikuti zaman yang terus berkembang.[11]

Pendapat di atas senada dengan pendapat Prayitno, tujuan umum layanan informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.[12]

Dalam pengembangan sosial pelayanan bimbingan konseling di sekolah berusaha membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.[13] Bidang pengembangan sosial merupakan bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Berdasarkan wawancara awal penulis di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka dengan waka kesiswaan bahwasanya siswa sering menunjukkan penyesuaian diri yang salah seperti: (1)masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah hal ini ditunjukkan

---

[11]Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, (Institut Pendidikan Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.316

[12] Prayitno, *Layanan Informasi (L9)*,(Padang: BK FIP UNP, 2004), h. 2

[13]Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada), h.127

dengan siswa yang sering datang terlambat, (2) masih ditemukan siswa pergi ke warnet pada malam hari tanpa izin dari pihak sekolah , (3)sering minta izin keluar siswa merasa jenuh belajar di dalam kelas,(4)sebagian siswa Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (5) sebagian siswa tidak melengkapi atribut yang telah ditetapkan.[14]

Sedangkan wawancara dengan guru pembimbing Mira Ronita S,Pd tidak jauh berbeda dari hasil wawancara penulis dengan waka kesiswaan adapun tambahannya, ada sebagian siswa yang menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi sehari-hari , adanya siswa belum mencapai target hafalan al-Quran, dari segi pelaksanaan layanan informasi bahwa guru pembimbing telah melaksanakan layanan informasi pengembangan sosial namun sebagian siswa tidak mematuhi peraturan sekolah dan penyesuaian diri di lingkungan sekolah baru siswa masih menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi di lingkungan pesantren. Dilihat dari kegagalan menyesuaikan diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah. Penyesuaian diri yang salah ditandai dengan berbagai tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistik, agresif, dan sebagainya. Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian yang salah yaitu: (1) "reaksi bertahan" seperti; diantara siswa ada yang mempunyai reaksi ini yaitu mencari-cari alasan untuk membenarkan suatu tindakan, memutar

[14]Waka Kesiswaan PONPES Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka , *Wawancara Pribadi*, Kamis 23 Maret 2015

balikan kenyataan, seperti ditemukan siswa yang ketahuan membawa sebungkus rokok namun siswa berdalih bahwa rokok itu bukan miliknya, dia disuruh membelikan rokok oleh penanggung jawab asrama (2) "reaksi menyerang" diantaranya; tidak suka disalahkan padahal dia salah, menang sendiri dalam bersikap baik kepada teman maupun terhadap guru-guru, diantara siswa ada yang sering mengganggu teman sedang belajar, sering mengeluarkan kata-kata kasar, tidak mau di nasehati, dan (3) "reaksi melarikan diri" diantara; siswa yang memiliki sikap ini diantaranya: suka murung di kamar, banyak tidur. Adapun penyesuaian diri siswa yang tidak sesuai, diantaranya masih banyak siswa yang berpakaian sekolah dengan tidak pantas, siswa mengecilkan ukuran kaki celana dengan sengaja yang melanggar tata tertib dalam berpakaian, masih banyak siswa yang mengeluarkan baju pada saat jam pelajaran berlangsung.[15]

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pelaksanaan layanan informasi pengembangan sosial di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka yang berkaitan dengan penyesuaian diri siswa, pembahasan ini penulis angkat ke dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **"Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Sosial Untuk**

[15] Mira, Guru Pembimbing PONPES Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka , *Wawancara Pribadi*, kamis 23 Maret 2015

Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Kabupaten Agam"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi

1. Diantara siswa merasa jenuh dalam belajar, sebagian siswa tidak tenang dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru mata pelajaran, ada kecendrungan siswa untuk pergi minta izin keluar kelas ketika pelajaran berlangsung.
2. Masih ditemukan beberapa siswa masih melanggar peraturan sekolah hal ini ditunjukkan dengan siswa yang sering datang terlambat, sering keluar pekarangan tanpa seizin guru piket, ada sebagian siswa yang membawa rokok ke lingkungan pesantren.

C. Batasan Masalah

Seperti yang disebutkan dalam identifikasi masalah maka masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian adalah bentuk pelaksanaan layanan informasi pengembangan sosial untuk penyesuaian diri siswa di Kelas VII di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan salah satu pokok yang cukup penting dalam kegiatan penelitian sehingga penulis perlu untuk membuat rumusan

masalah yang akan diteliti dan dicari jawabannya. Penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana pelaksanaan layanan informasi pengembangan sosial untuk penyesuaian diri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial untuk penyesuaian diri siswa kelas VII di Pondok Pesantren Al-Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

F. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu persyaratan akademis guna menyelesaikan studi strata 1 (S1) di Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Sebagai masukan bagi guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan konseling.
3. Untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian dan keilmuan.
4. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca, terutama yang terkait dengan penyesuaian diri.

G. Penjelasan judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan dari beberapa kata yang penting yang

terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga mudah untuk dipahami baik bagi penulis maupun pihak pembaca.

Layanan informasi	:	suatu layanan dalam BK bermaksud memberikan pemahaman kepada individu- individu yang berkepentingan berbagai hak yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan.
Pengembangan sosial	:	membantu siswa mengenali dan memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.[16]
Penyesuaian diri	:	proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, penyesuain diri yang sempurna terjadi jika manusia atau individu

[16] Prayitno, Dkk, Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Di Sekolah Tingkat SLTP, (Padang:FIP UNP, 1997), h.76

selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungan[17]

PONPES Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka: sebuah lembaga pendidikan setingkat dengan sekolah menengah pertama, terletak di Kecamatan Tilatang Kamang berada di jalan Bukittinggi-Pekan Kamis Km.2.

Jadi yang dimaksud dengan Pelaksanaan Layanan Informasi Pengembangan Sosial untuk Penyesuaian Diri Siswa di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, suatu proses dan cara dalam layanan bimbingan konseling yang memberikan pemahaman dan membantu siswa memahami mengenali diri dalam kaitannya dengan lingkungan, etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial, guna mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

[17] Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*.... h.182

H. Sistematika Penulisan

Supaya skripsi ini lebih terarah dan terlihat memiliki hubungan yang kuat antara keseluruhan pembahasan perlu dibuat sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab Pertama pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah perlunya masalah ini diteliti, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teori, terdiri dari konsep dasar penyesuaian diri, pada sub bab penyesuaian diri dibagi lagi dalam beberapa poin,penyesuaian diri disekolah, proses penyesuaian diri di sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, penyesuaian diri yang baik dilingkungan sekolah, sedangkan pada sub bab layanan informasi dibagi lagi kepada beberapa poin, pengertian, tujuan, fungsi, dan pendekatan dan teknik, pada sub bab pengembangan sosial dalam bimbingan konseling.

Bab Ketiga metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian,populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data dan metode analsis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang pelaksanaan layanan informsi bidang pengembangan sosial untuk penyesuaian diri siswa kelas VII Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Kabupaten Agam.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian diri

1. Pengertian penyesuaian diri

Mengenai penyesuaian diri ada beberapa pendapat mencoba mengungkapkannya:

a. Penyesuaian diri adalah proses individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan.[18]

b. Penyesuaian diri adalah proses tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan baik secara wajar atau tidak wajar dan sadar atau tidak sadar, dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada.[19]

c. Penyesuaian diri sebagai kemampuan untuk mengubah diri sesuai dengan lingkungan (*autoplastis*) atau sebaliknya penyesuaian diri dengan mengubah lingkungan yang sesuai dengan keadaan dirinya (*alloplastis*, *allo* berarti lain), jadi ada dua penyesuaian diri yaitu aktif dan pasif.[20]

Melalui pengertian beragam yang diberikan oleh banyak pakar tentang penyesuaian diri seperti yang dikemukakan di atas dapat ditarik

---

[18] Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2008 h.222

[19] Syamsu Yusuf Dan A. Juntita Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya), 2005 h.210

[20] Wakitri, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Surakarta: Unversitas Sebelas Maret), 2002 h.43

kesimpulan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan mengubah diri siswa dalam proses mencapai keseimbangan secara wajar atau tidak wajar dan sadar atau tidak sadar sesuai dengan teman, guru, karyawan, dan kepala sekolah, serta norma-norma yang berlaku sesuai dengan siswa berada.

2. Penyesuaian diri ditinjau dari sudut pandang

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjusment* atau *personal adjusment*. Membahas tentang pengertian penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu:

a. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*)

Dilihat dari latar belakang perkembangannya, pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi (adaptation), adaptasi mengarah kepada penyesuaian diri yang berupa fisik atau biologis, melainkan adanya kompleksitas kepribadian individu serta adanya hubungan kepribadian individu dengan lingkungan, adanya terdapat keunikan dan keberbedaan kepribadian individu dalam hubungan dengan lingkungan

b. Penyesuaian diri sebagai bentuk komformitas (*conformity*)

Penyesuaian diri diartikan dengan penyesuaian diri diartikan sama dengan penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu norma.

c. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*)

Penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan materi, yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respon dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik kesulitan, dan frustasi tidak terjadi.[21]

3. Penyesuaian diri siswa di sekolah

Kegiatan proses belajar yang terlaksana mempengaruhi individu untuk berinteraksi dengan lingkungan, yang tentunya bisa menimbulkan konflik berkaitan dengan adanya perbedaan kepentingan dan pendapat. Kondisi lingkungan belum tentu sama seperti yang diharapkannya, untuk itu diperlukan penyesuian diri agar bisa diterima dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan demi kelancaran proses perkembangan diri.

Kemampuan menyesuaikan diri yang baik disekolah sangat penting dimiliki siswa untuk bisa mendapatkan kondisi yang mendukung siswa dalam menuntut ilmu, apalagi dengan karakteristik remaja yang unik dengan perkembangannya.

Kondisi lingkungan sekolah yang kondusif di sekolah yang sesuai dengan dirinya, maka siswa tersebut akan lebih mudah menyerap ilmu yang diajarkan disekolah tanpa harus bingung menghadapi konflik yang timbul. Penyesuaian diri yang baik meliputi dua aspek yaitu:

---

[21] Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2005 h.173

a. Kondisi diri sendiri meliputi kemampuan memahami kondisi diri sendiri, baik jasmani maupun rohani serta menerima kondisi dirinya.

b. Kondisi lingkungan meliputi kemampuan memahami keadaan lingkungan, tidak menganggu lingkungan, mengubah dirinya untuk memperoleh keharmonisan dengan dimulai dari siswa ke siswa, siswa ke guru, siswa ke karyawan, dan siswa kepada kepala sekolah dan mengubah lingkungan agar selaras dengan keadaan dirinya.

4. Proses penyesuaian diri di sekolah

Untuk mempunyai kemampuan menyesuaikan diri itu sendiri memerlukan proses yang terus menerus berkembang, akan tetapi kemampuan menyesuaikan diri untuk bergaul atau berinteraksi dengan lingkungan belum tentu efektif dan akan selalu dikoreksi untuk mencapai keadaan yang paling harmonis seiring dengan perkembangan dirinya sebagai seorang manusia.

Terjadinya penyesuaian diri yang baru merupakan usaha revisi atau koreksi dari masa lalu dan kemampuan diri sendiri yang telah dimiliki sebelumnya. Ada beberapa tahap dalam proses penyesuaian diri yang mempengaruhi atau menjadi dasar dalam berinteraksi yaitu:

a) Tahap individu menyadari pada dirinya ada kebutuhan yang harus dipenuhi.

Ada kesadaran kebutuhan mendorong pada dirinya membuat seseorang menjadi cemas dan gelisah untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

b) Sesuai kebutuhan maupun dorongan yang muncul

Adanya aturan-aturan adat atau norma yang berlaku di masyarakat, maka tetap ada keterbatasan. Hal tersebut muncul karena lingkungan tidak terdapat fasilitas yang dapat digunakan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan.

c) Tahap terjadinya pemahaman terhadap diri dan lingkungan.

Memulai persepsi terhadap lingkungan dan pengalaman belajarnya, pada diri individu terbentuk pemahaman tentang kondisi pribadinya berkenaan dengan kecendrungan kebutuhan. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka mampukah seseorang untuk merealisasikan kebutuhan tanpa menimbulkan konflik diri sendiri maupun lingkungan.

d) Tahap bertolak dari pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungan individu secara dinamis.

Individu selanjutnya secara dinamis melakukan upaya menginteraksikan antara kebutuhan beserta kemampuan dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan tersebut dengan peluang, tuntutan dan keterbatasan lingkungan.

e) Individu memunculkan perilaku atau tindakan sebagai hasil proses interaksi yang terjadi pada tahap keempat.[22]

Uraian diatas dapat diketahui bahwa ada dua jenis perilaku yaitu positif dan negatif. Perilaku muncul jika ada kecocokan antara dorongan memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan dan akan terjadi konflik jika keduanya tidak selaras, perilaku itu akan muncul dalam manifestasi penyesuian diri yang keliru (maladjusment) muncul dalam bentuk perilaku memusuhi orang lain, yang mudah tersinggung atau kecendrungan menyalahkan diri sendiri secara berlebih.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri di sekolah

Kemampuan menyesuaikan diri melibatkan pula faktor-faktor yang ikut mempengaruhi proses untuk kualitas kemampuan penyesuian diri yang baik. Proses penyesuian diri individu pada umumnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah:

a) Faktor-faktor internal

1) Motif-motif sosial

Motif-motif sosial seperti motif berafiliasi (bergabung dengan kelompok), motif berprestasi, dan motif melakukan dominasi merupakan motif-motif yang potensial dalam mendorong individu untuk kerjasama dengan orang lain dan

[22] Wakitri, Dkk, Perkembangan Peserta Didik.....,h.45

mengaktualisasikan kemampuan. Ketiga hal tersebut motif berafiliasi berpengaruh pada penyesuaian diri, individu yang memiliki motif berafiliasi yang tinggi mempunyai dorongan untuk membuat hubungan dengan orang lain.

2) Konsep diri

Suatu cara seseorang memandang terhadap diri sendiri, baik itu mencakup aspek fisik, psikologis, sosial maupun aspek kepribadian yag lain. Dengan konsep diri yang baik, siswa akan mempunyai kemampuan menyesuaiakan diri yang baik, percaya diri, tenang dalam belajar sehingga menunjang prestasi di sekolah, sebaliknya jika siswa dengan konsep diri yang lemah, maka siswa tersebut merasa kurang, minder, tidak nyaman dalam belajar, tidak mampu bergaul dengan teman sehingga untuk menyerap pelajaran di sekolah menjadi sangat berat baginya.

3) Persepsi

pengamat dan penilaian seseorang terhadap objek, pariwisata dan realitas kehidupan baik melalui proses kognitif dan afektif untuk membentuk konsep. Bila remaja awal memiliki dasar-dasar persepsi yang sehat akan mengaktifkan proses sosialnya

4) Sikap remaja awal

Kecendrungan untuk bereaksi kearah hal-hal yang positif atau negatif. Sikap remaja awal terhadap lingkungan banyak

dipengaruhi kemampuan menyesuaikan diri remaja pada lingkungan, sikap remaja dihasilkan oleh pengaruh yang diterimanya, reaksi kearah positif dikarenakan kemampuan menyesuaikan diri remaja yang baik, sebaliknya dengan kemampuan menyesuaikan diri yang tidak baik , sikap yang dihasilkan tentu saja kecendrungan kearah negatif.

5) Itelegensi dan minat

Intelegensi adalah modal untuk melakukan aktifitas menalar, menganalsis, dan menyimpulkan sesuatu sesuai dengan argumentasi yang objektif dan rasional, sehingga dapat menjadi dasar dalam menyesuaikan diri.

6) kepribadian

kepribadian mengacu pada tipe-tipe kepribadian remaja awal, seperti tipe lebih mudah dinamis (*ekstrovert*) lebih mudah menyesuaikan diri dibanding dengan tipe yang kaku (*introvert*).

b) Faktor-faktor eksternal

1) Keluarga dan pola asuh

Pola asuh demokratis dengan suasana keluarga yang diliputi keterbukaan lebih memberikan peluang bagi remaja awal untuk melakukan proses penyesuaian diri secara efektif dibanding dengan pola asuh yang otoriter maupun bebas. Dengan demikian

keluarga yang sehat dan utuh akan lebih memberi pengaruh positif dalam penyesuian diri dibanding keluarga yang rentan.

2) Kondisi sekolah

Kondisi sekolah yang sehat dalam lingkungan remaja awal berada, maka individu akan betah dan bangga terhadap sekolahnya hal tersebut juga sangat mempengaruhi atau menjadi dasar untuk menjadikan penyesuaian diri remaja berjalan harmonis di masyarakat. Sebaliknya kondisi sekolah yang kurang sehat akan menimbulkan rasa jenuh, sering terjadi pelanggaran hukum yang merugikan masyarakat.

3) Kelompok sebaya

Hampir setiap remaja awal memiliki teman sebaya dalam bentuk kelompok. Kelompok teman sebaya ada yang dinilai menguntungkan bagi perkembangan penyesuaian diri dan ada yang sebaliknya justru menghambat.

4) Prasangka normal

Adanya kecendrungan sebagai masyarakat kita yang mempengaruhi prasangka terhadap kehidupan para remaja awal, seperti memberi label kepada remaja awal, pemberian label akan menimbulkan faktor kendala penyesuian diri remaja awal tetapi akan menjadikan jurang kesenjangan yang mendalam atau sumber frustasi dan konflik bagi remaja awal.

5) Faktor hukum dan norma sosial

Pelaksanaan tegaknya hukum dan norma-norma dalam masyarakat, apabila masyarakat setempat hukum-hukum dan norma-norma hanya menjadi "slogan" maka bukan tidak mungkin akan munculkan individu-individu yang salah suai, sebaliknya kalau hukum norma diterapkan dan dipatuhi, maka akan timbul welladjusment.[23]

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diatas mengandung penjelasan keberhasilan dan hambatan penyesuaian diri dalam berinteraksi dengan kondisi sekolah. Maka jelas penyesuaian diri siswa dalam lingkungan di sekolah yaitu adanya siswa yang mempunyai kelebihan atau kemampuan yang lebih dari teman sebaya, ada siswa yang dapat menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri yang baik sehingga siswa tersebut mempunyai kelebihan begitu juga sebalinya, apabila tidak dapat menyesuaikan diri maka siswa itu mengalami hambatan dalam proses belajar maupun berinteraksi sosial dengan baik.

Tingkah laku seseorang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain pada umumnya, peserta didik sebagai individu mendapat pembentukan sikap untuk berperilaku atau bergaul dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah akan memperlihatkan perbedaan tingkat

[23] Wakitri, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik*.....,h.46

penyesuian diri siswa dalam mengahadapi tuntutan kondisi sekolah antara siswa yang satu dengan siswa yang lain karena dipengaruhi pula perbedaan yang berbeda-beda.

6. Penyesuaian diri yang baik dilingkungan sekolah

Individu memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri yang baik (well-adjusment), bila individu tersebut mampu melakukan respon-respon yang matang, efesien, memuaskan, dan sehat hal ini sangat diperlukan khususnya siswa sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII yang baru saja merasakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari sebelumnya (SD ke SMP) untuk mampu bersaing dengan lingkungannya.

Siswa SMP yang telah masuk dalam fase puber sangat memerlukan informasi yang banyak, terutama cara penyesuaian diri yang baik. Penyesuian diri yang baik atau positif pada fase remaja awal memiliki karakteristik tertentu:

a. Terhindar dari ekspresi emosi yang berlebihan, merugikan atau kurang mampu mengontrol diri.
b. Terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis, seperti rasionalisasi, agresif, kompensasi.
c. Terhindar dari perasaan frustasi atau perasaan kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhannya.
d. Memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional
e. Mampu belajar dalam mengembangkan kualitas dirinya

f. Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu baik yang terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan diri atau kualitas hidup lebih baik

g. Bersikap objektif dan realistik[24]

Pendapat diatas senada dengan pendapat Sunarto Dkk yang menyebutkan penyesuaian diri yang positif sebagai berikut:

a. Tidak menunjukkan kematangan emosional

b. Tidak menunjukkan mekanime-mekanisme psikologis

c. Tidak menunjukkan adanya frustasi pribadi

d. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri

e. Mampu dalam belajar

f. Menghargai pengalaman

g. Bersikap realistik dan objektif[25]

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penyesuaian diri selalu berjalan terus menerus, salah satu ciri pokok kepribadian sehat adalah memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri yang harmonis baik diri sendiri maupun lingkungan sekitar yang melibatkan emosi dan pikiran. Agar penyesuaian diri yang positif terjalin dengan baik maka individu perlu menjaga keadaan seperti tidak ada ketegangan secara emosional, tidak terjadi frustasi, menggunakan pertimbangan rasional,

[24]Syamsu Yusuf Dan A. Juntita Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya), 2005 h.211

[25]Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*....h.224

realistik dan objektif, dan menghindari ciri-ciri seperti: reaksi bertahan, reaksi menyerang dan melarikan diri. Ketiga ciri tersebut dapat menimbulkan permasalahan seperti penyesuaian diri yang salah atau sering disebut salah suai (maladjusment).

Ada pengelompokkan remaja antara pribadi normal dengan pribadi abnormal.

a. Prediket normal menampilkan ciri-ciri: sempurna, ideal, rata-rata secara statistik, tanpa sindrom-sindrom medis, adekut (serasi, tepat), bisa diterima oleh masyarakat umum, sesuai dengan pola kelompok masyarakat setempat, cocok dengan norma sosial yang berlaku pada saat dan tempat ini, dan ada relasi personal dengan orang lain yang memuaskan. Pribadi normal mempunyai sifat: relatif dengan integrasi jasmani dan rohani yang ideal. Kehidupan psikisnya relatif stabil, tidak hanya memendam konflik batin dan tidak berkonflik dengan lingkungan. Batinnya tenang dan seimbang, badannya selalu merasa kuat serta sehat.
b. Prediket abnormal diterjemahkan dalam pengertian sosio-soiologis sebagai berikut: sosiopatik, menyimpang secara sosial, maladjusted (tak mampu menyesuaikan diri, salah suai), tingkah lakunya tidak adekut, tidak dapat diterima oleh umum, tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Pribadi abnormal atau sosiopatik mempunyai ciri-ciri: mengalami disintegrasi baik diri sendiri maupun

dengan lingkungannya terisolasi dari hidup bermasyarakat yang normal, selalu didera oleh konflik batin, dan selalu berbenturan dengan norma sosial dan hukum formal.[26]

Di antara persoalan terpenting yang dihadapi remaja awal dalam kehidupan sehari-hari dan yang menghambat penyesuaian diri yang sehat adalah hubungan remaja awal dengan orang dewasa terutama dengan orang tua.

Tingkat penyesuaian diri dan pertumbuhan remaja awal sangat tergantung pada sikap orang tua dan suasana psikologis dan sosial dalam keluarga. Penolakan orang tua terhadap anak terbagi dua:

a. Penolakan mungkin merupakan penolakan tetap sejak awal, dimana orang tua merasa tidak sayang kepada anaknya, karena berbagai sebab mereka menghendaki kelahiran.
b. Penolakan dalam bentuk berpura-pura tidak tahu keinginan anak.

Berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan individu yang hampir kesemuanya kita hadapi berbeda antara satu individu dengan individu yang hampir kesemuanya kita dapati berbeda antara satu individu dan individu yang lainnya.

Pola asuh yang berbeda karena memang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, faktor karakter dan tempramen

[26] Kartini Kartono, *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), Cetakan Ke-10 2011 h.48

yang berbeda dengan kesemuanya itu pada gilirannya akan muncul dalam manifestasi penyesuaian diri yang berbeda. Ada siswa yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah karena memang bermodalkan hasil belajar dari rumah yang baik, sebaliknya ada siswa yang tidak mudah melakukan penyesuaian diri, bahkan sering memusuhi atau dimusuhi lingkungannya.

Karakteristik penyesuaian diri remaja awal sebagai berikut:

a. Penyesuaian diri terhadap peran dan identitas remaja awal

   Para remaja awal sering berhadapan dengan fakta bahwa mereka itu bukan lagi anak-anak. Sebaliknya belum bisa dikatakan sepenuhnya dewasa, posisi yang kurang jelas ini mengakibatkan mereka berjuang keras untuk mendapatkan pengakuan dalam hal peran identitas.

b. Penyesuaian diri remaja awal terhadap kegiatan belajar

   Dalam mempersiapkan diri itu, seperti lazimnya pada masyarakat modern, remaja awal dituntut oleh kewajiban belajar melalui pendidikan formal. Dalam kenyatannya untuk menempuh proses belajar disekolah itu remaja awal akan dihadapkan oleh berbagai situasi dan kondisi yang berkemungkinan dapat mengganggu kelancaran proses belajarnya seperti: cara guru mengajar, sulitnya jenis bidang studi tertentu.

c. Penyesuaian diri remaja awal terhadap kehidupan sosial

Kematangan-kematangan fungsi seksual remaja awal mengakibatkan perkembangan dorongan seksual makin mencolok. Faktor-faktor sosiologis pun turut berpengaruh di dalamya.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa, teman sebaya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang, namun apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar ;sering memarahi; acuh tak acuh; tidak memberikan bimbingan; teladan; pengajaran atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma baik agama maupun tatakarama/ budi pekerti ; cendrung menampilkan perilaku maladjusment, seperti: (1) bersifat minder, (2)senang mendominasi orang lain, (3)kurang memiliki perasaan tenggang rasa dan, (6) kurang memperdulikan norma-norma dalam berperilaku.[27]

d. Penyesuaian diri siswa terhadap norma-norma sosial

Hal ini penyesuaian diri remaja awal terhadap norma sosial mengarah kepada dua dimensi. Pada satu dimensi remaja awal bagaimanapun ingin diakui oleh karena ia harus mengidentifikasi dan

[27] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya), 2000 h.125

menginternalisasiakan sistem nilai yang berlaku di masyarakat, kedua dimensi yang ada kecendrungan remaja awal ingin bebas menciptakan sistem nilai sendiri yang merekam di anggap lebih cocok dengan dinamika kehidupan remaja awal.

Ada juga akibat kematangan yang menyimpang. Anak yang matang terlambat harus mengatasi perkembangan tuntutan dari periode sekolah pertama dengan pertanggung jawaban yang relatif kecil dan penampilan fisik yang tidak matang. Penampilannya mengundang berbagai reaksi, karena pembinaan dan harapan itu tidak berguna. Reaksi-reaksi itu membentuk lingkungan sosial yang mengakibatkan perasaan tidak mampu, tidak aman, dan perilaku bertahan.[28]

7. Upaya penanggulangan masalah yang timbul dalam penyesuaian diri remaja.

Upaya menanggulangi masalah yang kemungkinan timbul dalam penyesuaian diri remaja awal, upaya penanganan yang dapat ditempuh meliputi:

a. Tindakan prefentif:

Tindakan preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya perilaku salah suai. Upaya pencegahan secara umum meliputi:

[28] Wakitri, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik*.....,h.58

1) Upaya mengenal dan mengetahui ciri umum dan ciri khusus khas remaja awal.
2) Mengetahui dan memahami jenis kesulitan yang umumnya dialami oleh remaja awal.
3) Upaya pembinaan remaja awal.

b. Tindakan represif

Apabila perilaku salah satu sudah melewati batas toleransi norma sosial dan moral. Maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan tindakan represif berupa mengadakan hukuman. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk peringatan secara lisan maupun tertulis kepada siswa maupun orang tua siswa.

c. Tindakan kuratif dan rehabilitatif

Tindakan ini dilakukan terhadap siswa yang berperilaku salah suai dalam tingkat yang berat dan oleh karenanya dianggap perlu ada upaya pengubahan perilaku melalui re-eduksi. Re-eduksi diselenggarakan melalui pembinaan khusus dengan melibatkan lembaga atau ahli lain dibidang psikologi atau pskiatri.[29]

Dalam praktiknya, ada beberapa teknik yang biasa dilakukan oleh para tenaga profesional ini dalam menangani masalah remaja:

a. Penanganan individual

[29] Wakitri, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik*.....,h.58

Remaja ditangani sendiri, dalam tatap muka empat mata dengan psikolog atau konselor. Kalaupun diperlukan informasi dengan orang tua atau keluarga lainnya, mereka diwawancarai tersendiri pada waktu yang berlainan. Dalam penanganan secara individual ini bisa dilakukakan beberapa macam teknik.

1) Pemberian petunjuk atau nasehat (guidance). Disini konselor atau psikolog memanfaatkan pengetahuannya yang lebih banyak dari klien untuk memberikan informasi atau mencarikan jalan keluar mengenai hal-hal atau masalah yang belum diketahui klien.
2) Konseling. Disini konselor atau psikolog tidak mendudukkan dirinya pada posisi yang lebih tahu dari pada kliennya, melainkan dari posisi yang secara sejajar mencoba bersama-sama klien memecahkan persoalannya.
3) Psikoterapi. Disini ahlinya biasanya psikolog atau psikiater yang telah mendapatkan latihan khusus.

b. Penanganan keluarga

Dalam rangka menangani masalah remaja adakalanya dilakukan terapi sekaligus terhadap seluruh atau sebagian anggota keluarga (ayah, ibu, anak-anak).

c. Penanganan kelompok

Teknik yang hampir serupa dengan terapi keluarga adalah penanganan terapi kelompok. Tujuan dan dasar teorinya juga hampir

sama dengan terapi keluarga, tetapi anggota kelompok yang terapi bersama-sama ini tidak perlu saling ada hubungan keluarga. Konselor atau psikolog bertugas merangsang anggota terapi kelompok itu saling bertukar pikiran, salaing mendorong, saling memperkuat motivasi, saling memecahkan motivasi, saling memecahkan persoalan, dan sebagainya.

d. Penanganan pasangan

Jika dihendaki terapi melalui hubungan yang intensif antara dua orang, bisa juga dilakukan terapi pasangan. Klien ditangani berdua dengan temannya, sahabatnya atau salah satu anggota keluarga, dan sebagainya. Maksudnya adalah agar masing-masing bisa betul-betul menghayati hubungan yang mendalam, mencoba saling mengerti, saling memberi, saling membela, dan sebagainya.[30]

B. Layanan Informasi Dalam Bimbingan Konseling Disekolah

a. Layanan informasi

1. Pengertian Layanan informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan informasi jabatan) yang dapat

[30] Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:PT.Grafindo Persada), 2012 h.287-291

digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.[31]

Layanan informasi adalah kegiatan dalam rangka program bimbingan dan konseling di sekolah untuk perserta didik dalam mengenal diri dan lingkungannya, terutama kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang.[32]

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.[33]

Layanan informasi adalah layanan yang memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik. Tujuan layanan ini agar peserta didik memiliki informasi yang memadai, baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungannya. Informasi diterima siswa merupakan bantuan dalam menyesuaikan diri dalam pergaulan di sekolah.[34]

---

[31] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan), 1994 h.33

[32] Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidkan Nasional, *Model-Model Pengembangan Diri*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional), 2006 h.99

[33] Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada), 2007, h.147

[34] Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto, *Menajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMP*, (Jakarta: Gramedia Widia Aksara Indonesia), 2005 h.20

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi terutama informasi berkaitan dengan diri pribadi yang dapat digunakan mengenalkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

2. Tujuan layanan informasi

Tujuan diberikan layanan informasi adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang pengembangan pribadi, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.[35]

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan citi-

[35] Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi), 2006 h.226

cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.[36]

Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang di hadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, penyesuaian diri yang positif dapat dipertanggung jawabkan sebagian terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan menyaring pengaruh negatif supaya tidak masuk dalam diri sendiri.

Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya "kemana dia pergi". Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup apabila ia mengetahui apa informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertinadak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada, dengan kata lain informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada di sekolah.

---

[36]Prayitno, Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Di Sekolah Tingkat SLTP*, (Padang:FIP UNP), 1997 h.76

Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola penyesuaian diri dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.[37]

3. Fungsi layanan informasi

Fungsi layanan informasi pada dasarnya ada empat fungsi bimbingan, diantaranya:

a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

[37]Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan), 1994 h.14

b. Fungsi pencegahan, yaitu membantu peserta didik untuk terhindar dari akibat yang menguntungkan, yaitu akibat yang berasal dari hal-hal yang perpotensi masalah.
c. Fungsi pengentasan, yaitu membantu peserta didik terentaskannya masalah-masalah sehingga masalah-masalah itu tidak lagi menjadi hambatan ataupun menimbulkan kerugian tertentu atas perkembangan dan kehidupan klien.
d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu memelihara fungsi-fungsi sebelumnya untuk mencapai tujuan umum pelayanan,yaitu memelihara dan memperkembangkan potensi individu dalam dalam keempat dimensi kemanusiannya.[38]

Sesuai dengan tujuan dan fungsinya, layanan informasi diarahkan kepada terselanggaranya dan terpenuhinya keperluan akan bantuan dalam hal informasi, orientasi, konsultasi, dan komunikasi kepada peserta didik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dengan demikian akan tercipta kemudahan bagi terselanggaranya proses dan tercapainya tujuan program pendidikan seperti yang diharapkan.

Pendapat diatas senada dengan pendapat Tohirin, layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan kehidupan sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi

[38] Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*...., 1994 h.194

pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a)mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, (b)mengambil keputusan (c)mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d)mengaktualisasikan secara integrasi.[39]

Jadi dapat disumpulkan bahwa fungsi utama dari layanan informasi ialah individu memahami informasi dan individu agar terhindar dari permasalahan yang dialaminya guna, terhindar dari suatu masalah, agar siswa mampu berfikir secara objektif, postif, dan dinamis serta bisa mengarahkan diri kepada kegiatan yang berguna bagi dirinya dan bisa membuka diri mengaktualisasikan hak-haknya.

[39] Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, ..., 2007 h.147-148

4. Jenis-jenis informasi

Tohirin menjelaskan bahwa jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasaan dan kedalamnnya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan pelayanan bimbingan dan konseling seperti tersebut di atas yaitu: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembagan kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan keluarga, dan kehidupan beragama.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah adalah: pertama,informasi tentang perkembangan diri. Kedua, informasi tentang hubungan antarpribadi, sosial dan nilai-nilai (values) dan moral. Ketiga informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keempat, informasi tentang dunia karir dan ekonomi. Kelima, informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan. Keenam, informasi tentang kehidupan berkeluarga. Ketujuh, informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya.[40]

[40]Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*....., 2007 h.148-149

Pendapat diatas senada dengan pendapat prayitno, jenis informasi yang perlu diberikan kepada peserta didikdalam rangka kegiatan bimbingan konseling di sekolah meliputi:

a. Informasi pendidikan, meliputi data dan keterangan yang valid dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang, banyak diantara siswa mengalami masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan : pemilihan program studi, pemilihan fakultas dan jurusan, penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri dengan suasana belajar, putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.
b. Informasi jabatan, meliputi penyampaian tentang pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang dimasuki.
c. Informasi sosial budaya adalah informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial budaya yang perlu dipahami oleh siswa untuk menyesuaiakan diri dan membuat keputusan.[41]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis layanan informasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu : informasi pendidikan, informasi jabatan, informasi sosial budaya

[41] Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*...., 1994 h.267-268

5. Metode layanan informasi

Ada banyak metode yang bisa digunakan dalam penyampaian layanan informasi. Bahwa dalam pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karya wisata, alat peraga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggah karir, dan sosiodrama.[42]

6. Pendekatan dan teknik

Layanan informasi diselenggarakan dengan pendekatan langsung dan terbuka. Konselor dan narasumber dengan para peserta secara langsung dan terbuka membahas susana dan objek-objek yang menjadi isi layanan.

a) Format individual, format ini merupakan format khusus yang dilakukan terhadap individu-individu tertentu, dengan layanan secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan pribadi individu uang bersangkutan.

b) Format kelompok, format ini merupakan format yang dilakukan antara beberapa individu dalam satu kelompok, format kelompok memungkinkan dilakukan akses yang ebih intensif terhadap objek layanan. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan dinamika kelompok.

---

[42] Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*...., 1994 h.269

c) Format klsikal, kegiatan informasi dilaksanakan didalam kelas. Objek-objek yang hendak dibahas dibawa kedalam kelas, dalam bentuk contoh miniatur, tampilan video, bentuk-bentuk gambar, disajikan, dipersepsi, dicermati, didiskusikan,diberi perlakuan secara bebas dan terbuka, semua kegiatan itu dilakukan didalam kelas, oleh peserta sebanyak satu kelas.[43]

7. Operasionalisasi kegiatan layanan informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut: pertama, perencanaan yang mencakup kegiatan: (a)identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan; (b)menetapkan materi informasi sebagai isi layanan; (c)menetapkan subjek layanan; (d)menetapkan narasumber; (e)menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan; dan (f)menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan; (a) mengorganisasikan kegiatan layanan, (b)mengaktifkan peserta layanan, dan (c) mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

Ketiga, evaluasi yang mencakup kegiatan: (a)menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosedur evaluasi, (c) menyusun instrumen evaluasi, (d) mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan (e)mengolah hasil aplikasi intsrumen.

---

[43] Prayitno, *Layanan Informasi*, (Padang:FIP UNP), 2004 h.8

Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: (a)menetapkan norma dan standar evaluasi, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsirkan analisis.

Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan jenis danarah tindak lanjut, (b) mengomunikasikan rencana tindak anjut kepada pihak terkait, dan (c) melaksanakan rencan tindak lanjut.

Keenam, pelaporanyang mencakup kegiatan: (a)menyusun laporan layanan informasi, (b) menyampaikan laporan kepada pihak terkait(kepala sekolah dan madrasah), dan (c)mendokumentasikan laporan.[44]

Pendapat diatas senada dengan pendapat Prayitno, program kegiatan bimbingan dan konseling yang diseleggarakan oleh guru pembimbing berlangsung setiap hari, setiap minggu, sepanjang catur wulan, sepanjang tahun. Seluruh program kegiatan itu direncanakan, diselenggarakan, dinilai, dianalisis dan ditindak lanjuti, serta dilaporkan dan untuk keperluan usulan kenaikan pangkat guru pembimbing kejenjang jabatan lebih tinggi perlu didokumentasikan sebagai bukti fisik pelaksanaan tugas pokoknya.

1. Pelaksanaan tahap-tahap program satuan kegiatan

[44]Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada), 2007 h. 152-153

Sesuai dengan tahap-tahap penyusunan dan pelaksnaan progran satuan kegitan bimbingan konseling, maka setiap satuan layanan dan satuan kegian pendukung yang dilakukan guru pembimbing harus melalui tiga atau lima tahap kegiatan. Rencana satuan layanan dan stuan pendukung masing-masing merupakan realisasi dari tahap pertama kegiatan (yaitu merencanakan program). Hasil pelaksanaan program kegiatan itu dievaluasi (tahap ketiga: evaluasi pelaksanaan program). Kemudian diikuti oleh analisis hasil evaluasi (tahap keempat: analisis hasil pelaksanaan programdar), dan akhirnya, berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan upaya tindak lanjut (tahap kelima: tindak lanjut pelaksanaan program).

a. Merencanakan program satuan layanan/ pendukung

Dalam merencanakan program satuan layanan/ pendukung hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

1) Menetapkan materi layanan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan atau permasalahan siswa yang dikenai layanan. Materi tersebut juga harus dikaitkan dengan traf perkembangan siswa dan bidang pengembangan tertentu. Lebih jauh, materi itu jika perlu bersumber diperluas dengan tuntutan dan kondisi sekolah, perkembangan, tuntutan dan kondisi lingkungan (lingkungan sekitar dan masyarakat, kondisi yang menjurus kepada globalisasi), serta

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta dunia kerja.

2) Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai
3) Menetapkan sasaran kegiatan, yaitu siswa asuh yang akan dikenai kegiatan layanan
4) Menetapkan bahan,sumber bahan dan narasumber, serta personil yang terkait dan peranannya masing-masing.
5) Menetapkan metode, teknik khusus, media dan alaat yang digunakan, sesuai dengan ciri khusus jenis layanan pendukung yang direncanakan itu.
6) Menetapkan rencana penilaian
7) Mempertimbangkan keterkaitan antara layanan pendukung yang direncanakan itu dengan kegiatan lainnya
8) Menetapkanwaktu dan tempat

b. Pelaksanaan layanan informasi

Program yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui

1) Persiapan pelaksanaan
   a) Persiapan fisik (tempat dan perabot), prangkat keras
   b) Persiapan bahan, perangkat lunak
   c) Persiapan personil

d) Persiapan keterampilan menerapkan danmenggunakan metode, teknik khusus, media dan alat

e) Persiapan administrasi

2) Pelaksanaan kegiatan

a) Penerapan metode, teknik khusus, media dan alat

b) Penyampaian bahan, pemanfaatan sumber bahan

c) Pengaktifan narasumber

d) Efesiensi waktu

e) Administrasi peleksanaan

c. Evaluasi layanan informasi

Sesuai dengan hakikat pekerjaa bimbingan dan konseling yang berbeda dari pekerjaan pengajaran. Maka sasaran pelayanan bimbingan konseling berbeda dari sasaran evaluasi pengajaran. Apabila sasaran evaluasi pengajaran adalah "hasil belajar" dikuasi oleh siswa, maka sasaran evaluasi bimbingan konseling berorientasi pada perubahan tingkah laku, (termasuk di dalamnya endapat, nilai, dan sikap) serta perkembangan siswa. Oleh karena itu, evaluasi bimbingan konseling tidak dapat dilakukan melalui ulangan, pemeriksaan hasil pekerjaan rumah , tes atau ujian (sebagai mana lazim dilakukan dalam evaluasi pengajaran), melainkan dilakukan dalam proses pencapaian kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa itu sendiri.

Teknik dan alat ealuasi dalam bimbingan konseling tidak menilai salah atau benar, melainkan menilai kemjuan dan atau tidak perkembangan positif yang terjafi pada diri siswa. Dalam kaitan itu semua, evaluasi dalam bimbingan dan konsleing lebih bersifat penilaian dalam proses yang dapat dilakukan dengan :

1) Mengamati partsipasi katif siswa dalam kegiatan layanan
2) Mengungkapkan pemahaman siswa atau bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman/pendalaman siswa atau masalah siswa yang dialaminya
3) Mengungkapkan kegiatan layanan bagi siswa dan perlehan siswa sebagai hasil dari partisipasi/aktvitasnya dalam kegiatan layanan
4) Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan lebih lanjut
5) Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu(butir ini terutama dilakukan dalam kegiatan layanan yang berkesinambungan)
6) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan

Berbeda dari hasil evaluasi pengajaran yang pada umumnya berbentuk angka atau skor, maka hasil evaluasi bimbingan dan konseling berupa deskripsi tentang aspek-aspek

yang dievaluasi (yaitu partispasi/aktivitas dan pemahaman siswa; kegunaan layanan menurut siswa, perolehan siswa dari layanan, dan minat siswa terhadap layanan lebih lanjut; perkembangan siswa dari waktu keawaktu; perolehan guru pembimbing; komitmen pihak terkait; serta kelancaran dan suasana penyelenggaraan kegiatan). Deskripsi tersebut mencerminkan sejauh mana proses penyelenggaraan layanan memberikan suatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan atau memberikan bahan atau kemudahan untuk kegiatan layanan terhapdap siswa.

Pelaksanaan ketiga tahap kegiatan di atas (merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi) merupakan taphap kegiatan yang wajib dilaksanakan guru pembimbing yang berpangkat jabatan sampai dengan guru dewasa tingkat I. Untuk guru pembimbing yang berpangkat/jabatan guru pembina sampai dengan guru utama, selain ketiga tahap diatas, ditambah dengan dua tahap lagi, yaitu:

d. Analisis hasil layanan informasi

Hasil evaluasi (tahap ketiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk-beluk kemjuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan, ataupun seluk beluk perolehan gur pembimbing atau komitmen pihak-pihak yang

terkait melalui satuan kegiatan pendukung yang dimaksudkan. Analisis ini setidak-tidaknya difokuskan pada dua hal pokok:

1) Satuan perolehan siswa atau perolehan guru pembimbing sebagai hasil kegiatan, khususnya dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai
2) Analisis diagnosis dan prognosis terhadap kenyataan yang ada setelah dilakukannya kegiatan layanan

Hasil dari tahap analisis berupa deskripsi tentang status perolehan siswa/ guru pembimbing itu, serta hasil analisis diagnosis dan prognosis. Hasil tersebut merupakan kenyataan yang akan dijadikan dasar bagi upaya tindak lanjut.

e. Tindak lanjut pelaksanaan program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada analisis sebagaimana telah dilaksanakan pada tahap keempat.

Sesuai dengan hasil analisis tersebut, setidak-tidaknya ada tiga kemungkinan kegiatan pokok yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagaimana upaya tindak lanjut :

1) Memberikan tindak lanjut “singkat segera”, misalnya berupa pemberian penguatan (*reinforcement*), penugasan kecil (siswa diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya)

2) Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok)
3) Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan yang terdahulu. Satuan layanan yang baru ini kembali diselenggarakan melalui tahap secara berurutan.[45]

b. Bidang pengembangan sosial dalam bimbingan konseling

Layanan yang akan disampaikan berupa layanan informasi tentang bidang sosial. Pelayanan bimbingan merupakan kelanjutan dan pengembangan bimbingan konseling, sebetulnya bimbingan tidak hanya terdiri dari satu bidang bimbingan melainkan delapan yaitu: bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karir, bidang perkerjaan, bidang kebangsaan, bidang keagamaan, bidang kekeluargaan. Dari kedelapan bidang bimbingan tersebut sebagai dasar untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah siswa SMP, maka guru pembimbing sebagai penyaji layanan mengunakan layanan informasi yang berupa bidang bimbingan sosial sebagai berikut:

[45]Prayitno, Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Di Sekolah Tingkat SLTP*....., 1997 h. 162-169

1. Bidang pengembangan sosial.

   Pengembangan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbinga kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaiakn diri dengan lingkungan secara baik.[46]

   Pelayanan bimbingan sosial di SLTP bertujuan membantu siswa memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi perkerti luhur dan tanggung jawab sosial. Bidang ini dirinci menjadi pokok-pokok sebagai berikut:

   a. Pengembangan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
   b. Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial. Baik dirumah, sekolah, maupun dimasyarakat dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santu, serta nilai-nilai agama, adat istiadat, dan kebiasaan yang berlaku.
   c. Pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya didalam dan luar sekolah serta masyarakat pada umumnya.

[46] Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada), 2007, h.127

d. Pemahaman dan pengalaman disiplin dan peraturan sekolah.[47]

2. Bimbingan konseling

Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam melakukan penyesuaian dan pembuatan langkah yang tepat.[48]

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.[49]

Bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya,agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalah sendiri.

Dari beberapa pendapat ahli diatas tentang bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan

---

[47]Prayitno, Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Di Sekolah Tingkat SLTP*, (Padang:FIP UNP), 1997 h.66-67

[48] Wagimin, Dkk, *Profesi Kependidikan*, (Surakarta: Unversitas Sebelas Maret), 2002 h.45

[49] Wagimin, Dkk, *Profesi Kependidikan*....., 2002 h.43

dan konseling adalah suatu proses kegiatan pemberian bantuan kepada individu dari yang ahli dengan penggunaan wawancara dan teknik-teknik tingkah laku agar individu mampu memahami dirinya sendiri, memahami masalah yang dihadapinya, memahami kemampuannya untuk bisa menjadi individu yang mandiri dan optimal, mampu meyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungan dan mampu mengatasi masalahnya.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang[50]. Kejadian-kejadian yang penulis maksud di sini adalah hal-hal yang berkaitan dengan informasi bidang pengembangan sosial dalam penyesuaian diri siswa dan penulis akan mengambarkan data-data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk tulisan-tulisan atau catatan-catatan bukan dalam bentuk angka atau bilangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada lokasi ini peneliti menemukan gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan yang akan diteliti dan sekolah ini telah memiliki guru pembimbing yang berlatar belakang bimbingan konseling.

---

[50] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Ghalia Indo, 1981), h.32

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancarai yaitu berasal dari orang atau kelompok yang diteliti[51]. Adapun yang menjadi informan ialah guru pembimbing yang melaksanakan layanan informasi, mengenai jumlah informan berdasarkan teknik *purposive sampling* dan juga pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dalam penyesuaian diri siswa. Kemudian yang menjadi informan pendukung adalah beberapa orang siswa kelas VII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang akurat mengenai keadaan di lapangan maka penulis akan menggunakan diantaranya yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung agar mendapatkan gambaran Layanan Informasi Pengembangan Sosial dalam Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Dalam hal ini penulis juga akan melakukan pengamatan langsung bagaimana guru pembimbing memberikan layanan informasi

[51] Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Cet-ke 1, h. 92

bidang pengembangan sosial dalam penyesuaian diri siswa, dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi, tindak lanjut.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah daftar pertanyaan secara lisan dan dapat dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini penuli melakukan wawancara kepada guru pembimbing dan informan lain, wawancara mengumpulkan data-data yang tidak didapat melalui pengamatan atau observasi yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung dengan mengunakan pedoman wawancara, yaitu untuk mengetahui Layanan Informasi Pengembangan Sosial dalam Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

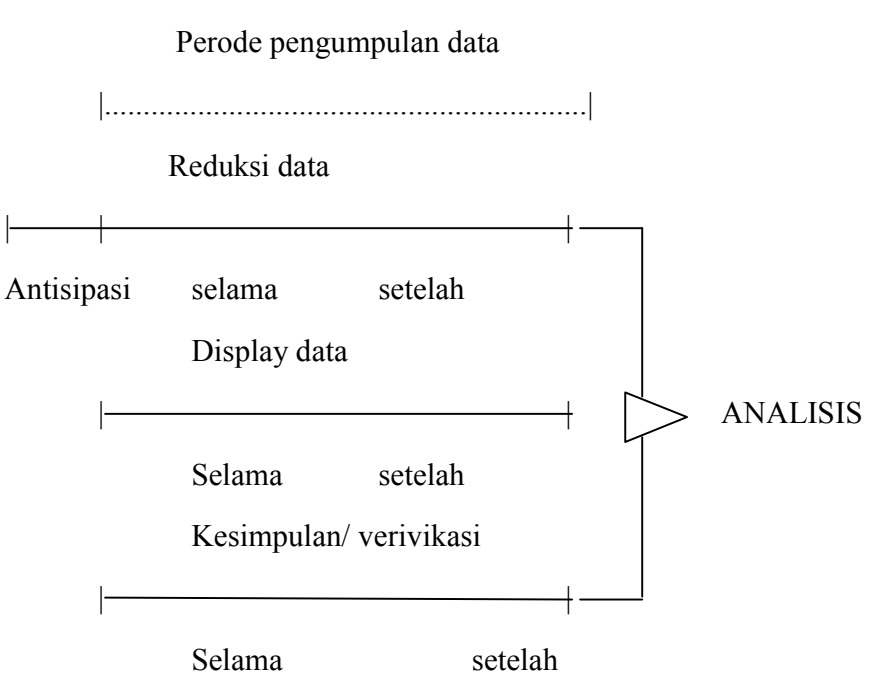
3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data secara tertulis dengan melihat arsip atau mengumpulkan dokumentasi yang ada di lapangan tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud seperti Program, satlan, lapelrog

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka

peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analsis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analsis data, yaitu *data reduction, data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 13.1 a berikut.[52]



Gambar13.1.a komponen dalam analisis data

[52]Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta), 2011

Setelah data terkumpul melalui hasil observasi dan wawancara, kemudian penulis akan mengolah data dengan mengunakan teknik analisis deskriptif analitik maksudnya data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya sekedar angka atau frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif[53]. Pengujian data dilakukan dengan cara ada data yang dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan dalam landasan teoritis[54].

Dalam pengolahan data kualitatif, penulis mengunakan proses berfikir induktif, Artinya bahwa pengolahan data bertitik tolak dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif, yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, teknik analisa yang digunakan adalah:

1. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman yang inti. Proses dan pernyataan perlu

[53]Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi*…, h.39
[54]Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h.8

dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Selanjutnya penyusunan dalam satuan-satuan.[55]

3. Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verivikasi data.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis mengunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut[56].

Triangulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat-derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan data yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[57]

---

[55]Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h.190

[56] Lexy J. Maleong, *Metode*,…, h. 178

[57] Lexy J. Maleong *Metode*…, h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat

Pondok Pesantren tahfizul qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka terletak di jalan raya Pekan Kamis-Bukittinggi, Jorong III Kampuang, Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Sekitar 7 Km dari kota wisata Bukittinggi. Sekolah ini telah berdiri semenjak 1988 yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Agam, namun dalam perjalanannya mengalami pasang surut yang tak terelakkan akibat konflik berbagai kepentingan termasuk politik.

Setelah mengalami stagnasi selama 2 tahun, yaitu tahun tahun 2005-2006, maka pada tahun 2007, atas prakarsa beberapa angkatan Muda Muhammadiyah yang terdiri dari tokoh-tokoh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Pemuda Muhammadiyah yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap pendidikan Muhammadiyah terutama pendidikan Pondok Pesantren, maka dideklarasikanlah berdirinya Pondok Pesantren Hafalan Qur'an Pertama di Kabupaten Agam dengan Nama Pondok Pesantren Hafalan Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Agam di Sawah Dangka.

Dengan mengantongi izin dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Agam, sebagai induk Organisasi tingkat kabupaten, dan

Izin Operasional dari Departemen Agama Kabupaten Agam, maka pada Juli 2007 dimulailah PBM terhadap siswa untuk tingkat MTs.

Proses PBM dimulai dengan kurikulum sederhana, yang seiring dengan perjalanan waktu, dirobah dan disesuaikan dengan kondisi serta peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada awal mulainya proses PBM, semua siswa digratiskan, pakaian, bahkan makan mereka, termasuk untuk keperluan operasional madrasah, seperti pembelian ATK dll, oleh pimpinan pondok dananya dihimpun dari jama'ah pengajian.

Alhasil, sampai saat ini setelah tujuh tahun berjalan, kondisi sekolah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan baik di bidang jumlah siswa, guru dan termasuk sarana prasarana. Yang lebih menggembirakan, jumlah hafalan siswa sudah ada yang memasuki 15 Juz, serta diantara mereka banyak yang ikutkan untuk MTQ di tingkat Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi, Kab. Sijunjung, Kota dan Kab. Solok, Kab. 50 Kota, Kota Payakumbuh denganhasil yang sangat memuaskan.

Berbekal keyakinan dan tekad yang kuat dari awal, maka pondok pesantren ini semakin bertekad untuk memaksimalkan program Hafalan Qur'an, Bahasa Arab dan Pendalaman Kitab.

2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pada Pondok Pesantren tahfizul qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka terdapat 17 ruangan kelas, 1 ruangan guru, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan tata usaha, 1 ruangan

pustaka, 1 ruangan tamu, 1 bangunan masjid, 1 koperasi / kantin, 1 asrama putra, 2 asrama putri, 2 kamar mand. Bapak H.Yasri Ilyas,Lc.S.Ag sebagai pimpinan Pondok Pesantren tahfizul qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka

3. Keadaan guru

Pada Pondok Pesantren tahfizul qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka terdapat 1 orang kepala Madrasah Tingkat Aliyah, 1 orang kepala Madrasah Tingkat Tsanawiyah, 1 orang Waka Kurikulum, 1 Waka Kesiswaan, 1 orang Bendahara, 1 orang kepala Tata Usaha, 2 orang staf TU, 60 orang guru honorer, 1 orang guru bantu Kemenag. Bapak **H.Yasri Ilyas,Lc.S.Ag** sebagai pimpinan Pondok Pesantren tahfizul qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka

4. Keadaan siswa

siswa yang terdapat di Pondok Pesantren tahfizul qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka tercatat 482 orang pada tahun ajaran 2014/2015. Pondok Pesantren tahfizul qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka terdapat 19 Rombel

Pada penelitian di pondok pesantren Tahfizul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka Penulis melakukan penelitian untuk memperoleh informasi tentang layanan informasi bidang pengembangan sosial dalam penyesuaian diri siswa. Dalam memperoleh informasi penulis mewawancarai guru pembimbing dan beberapa orang siswa. Penulis juga

melakukan observasi terkait tentang aktivitas dan perilaku siswa. Sedangkan dokumentasi penulis lakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang terdapat pada guru pembimbing seperti program.

Adapun format dari penelitian ini adalah penulis mencari informasi tentang penyesuaian diri siswa dan layanan informasi bidang pengembangan sosial di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Proses penelitian berlangsung dari tanggal 1 April 2016 sampai dengan tanggal 31 Mei 2016, pada pondok pesantren Tahfizul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka terdapat 1 orang guru pembimbing yang memiliki latar belakang S1 bimbingan konseling.

B. Temuan khusus

1. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri bagi siswa kelas VII sangatlah penting dilakukan, mengingat penyesuaian diri membutuhkan waktu yang dibilang tidak sebentar, adanya proses berkesinambungan dan bagaimana siswa berinteraksi dengan orang lain serta lingkungan dan juga norma-norma yang melandasi siswa berinteraksi dengan baik, Penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang bila mana mampu memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan dan diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Dengan demikian lain, orang itu mampu menyesuaikan sendiri dengan baik terhadap lingkungannya.

a. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*)

Penyesuaian diri sebagai adaptasi merupakan bagaimana siswa bisa menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan lingkungan sekitar, biasanya bagi siswa baru akan merasakan rasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pondok pesantren yang dibilang lebih kompleks, semua kegiatan siswa mulai dari bangun pagi sampai tengah malam sudah dipersiapkan dengan baik oleh pihak pondok pesantren, dalam hal ini guru pembimbing berkerjasama dengan pembina asrama untuk menanggulangi siswa yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren.

Berdasarkan wawancara penulis lakukan dengan guru pembimbing yang berkenaan dengan penyesuaian diri siswa yang pernah guru pembimbing temukan pada diri siswa, berdasarkan temuan di lapangan yang diungkapkan guru pembimbing sebagai berikut:

> "Pada siswa baru kelas VII banyak sekali yang ibu lihat mengenai penyesuaian diri siswa salah satu yang biasa dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, permasalahan yang dialami siswa baru ialah siswa sulit bangun pagi, terlambat untuk mengikuti shalat berjamaah di mesjid, siswa merasa enggan piket yang menjadi kewajiban siswa sebagai penghuni pondok."[58]

Adapun yang penulis dapat dari keterangan dari siswa, berikut penjelasannya:

> "Biasanya yang saya alami terkait dengan penyesuaian diri sehari-hari ialah saya sangat sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan dan tuntutan pesantren, saya tahu bahwa saya seorang santri harus

[58]Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 1 April 2016

> mengikuti aturan dari pondok pesantren yang saya alami ialah saya merasa masih ngantuk pada jam pelajaran siang hari, saya pikir waktu yang diberikan pihak pondok agak kurang untuk tidur belum lagi saya dan teman-teman harus bangun pagi-pagi untuk melaksanakan shalat berjamaah, terkadang saya terlambat untuk mengikuti shalat berjamaah pada pagi harinya, biasanya bagi siswa yang terlambat untuk mengikuti shalat berjamaah saya di kurung di asrama dan pada pagi harinya sebelum mengikuti apel pagi saya disuruh membersihkan pekarangan bersama dengan teman-teman lain yang melanggar."[59]

Guru pembimbing memperbaiki kendala yang dialami siswa-siswi merupakan tanggung jawab yang amat berat bagi guru pembimbing, biasanya dalam hal ini guru pembimbing berkoordinasi dengan pembina asrama untuk menanggulangi dan melakukan usaha pencegahan, usaha menanggulangi kesulitan penyesuaian diri di lingkungan pesantren guru pembimbing berusaha secara positif dan bijaksana menghubungi membicarakan dengan pihak terkait seperti pembina asrama.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru pembimbing Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

> "Usaha yang kami lakukan agar santri-santri kami kendala dalam melakukan penyesuaian diri yaitu kami tidak bosan-bosannya memberikan petunjuk atau nasehat, memberikan layanan informasi kepada mereka, seperti pada kegiatan saat berkumpul di asrama. Kegiatan itu melibatkan santri dan pelaksanaannya pada kegiatan itu kami melibatkan pembina asrama untuk memberikan nasehat berupa informasi, kemudian saya mengenalkan peraturan-pertauran dan tata-tertib di lingkungan asrama dan memberikan layanan

[59]MZ, Santri Asrama pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Wawancara Pribadi, Sawah Dangka, Tanggal 5 April 2016

informasi agar santri bisa betah di asrama dan menerima aturan-aturan yang ditetapkan di lingkungan pesantren."[60]

Hal serupa juga diungkapkan oleh seorang pembina asrama pondok pesantren, berikut pernyataan yang diungkapkan pembina asrama:

> "Usaha yang saya lakukan dengan guru pembimbing untuk menanggulangi siswa yang mengalami sulit beradaptasi di lingkungan pesantren kami memberikan motivasi dan meyakinkan santri agar santri bisa dan betah tinggal di pesantren, serta mengkondisikan bahwa dia mampu untuk mandiri di lingkungan pesantren."[61]

Kemudian hal serupa diungkapkan oleh salah seorang santri pondok pesantren, berikut pernyataanya:

> "Ibu guru pembimbing mengenalkan kepada kami aturan-aturan yang ada di lingkungan pesantren dan tata tertib pesantren dan bapak pembina asrama memberikan motivasi dan informasi tetapi kami tidak mengikutinya dengan baik dan benar."[62]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dan diperkuat dengan hasil observasi penulis dengan pembina asrama yang berkerjasama dengan guru pembimbing, dalam usaha menanggulangi yaitu pemberian motivasi dan nasehat. Dalam pemberian motivasi ini di lakukan secara keseluruhan santri setelah selesai shalat berjamaah di mesjid terhadap santri yang sulit menyesuaikan diri di lingkungan pesantren. Dalam pemberian informasi

---

[60] Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 1 April 2016

[61] AJ, Pembina Asrama, Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Wawancara Pribadi, Sawah Dangka, 5 April 2016.

[62] MZ, Santri Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Wawancara Pribadi, Sawah Dangka, 5 April 2016

melibatkan guru pembimbing dan pembina asrama pada waktu layanan informasi.

Siswa-siswi yang mengalami kendala dalam menyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren dibina dan ditanggulangi oleh guru pembimbing dengan berkerjasama dengan pembina asrama, usaha yang dilakukan guru pembimbing dengan memberikan layanan informasi bidang pengembangan sosial, dalam pemberian layanan informasi guru pembimbing melibatkan pihak ketiga dalam pemberian layanan informasi seperti pembina asrama dengan permasalahan siswa-siswa mereka, hal ini mendukung temuan dengan teori Prayitno menyatakan layanan informasi dapat diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi dan peragaan, tayangan foto, film atau video, dan peninjauan ketempat-tempat atau objek yang dimaksudkan. Berbagai narasumber, baik dari sekolah sendiri dan siapapun yang dapat memberikan sesuatu yang berguna untuk kepentingan siswa, namun semuanya harus direncanakan dan dikoordinasikan dengan oleh guru pembimbing.[63]

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa siswa-siswi yang mengalami kendala penyesuaian diri dalam beradaptasi guru pembimbing memberikan layanan informasi bidang pengembangan sosial, pemberian layanan diberikan setelah siswa-siswi melaksanakan shalat berjamaah, dalam pemberian layanan

[63]Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. (Padang:PT Bina Sumber Daya MIPA) , 1997, hal. 62

guru pembimbing berkoodinasi dengan pembina asrama terkait dengan penyesuaian diri siswa terkait dengan siswa beradaptasi.

b. Penyesuaian diri sebagai konformitas

Penyesuaian diri sebagai konformitas merupakan bagaimana siswa mengubah sikap tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada, ini menyiratkan bahwa siswa seakan-akan mendapatkan kuat untuk harus selalu mampu mengihindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional, dalam sudut pandang ini siswa selalu diarahkan kepada tuntutann konformitas dan terancam akan tertolak dirinya mana kala perilakunya tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dengan guru pembimbing yang berkenaan dengan penyesuaian diri siswa yang pernah ditemukan pada diri siswa, berdasarkan temuan dilapangan yang diungkapkan oleh guru pembimbing sebagai berikut:

> "Masalah penyesuaian diri siswa sering terjadi pada siswa di sini yang saya temukan di luar proses belajar dan pada proses belajar selama siswa berada di lingkungan sekolah. Permasalahan Penyesuaian diri yang terjadi berkaitan dengan pelangaran aturan dan tata tertib seperti, tidak memiliki atribut lengkap, terlambat pergi shalat berjamaah dimesjid, ada sebagian siswa baru berbahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari, perusakan fasilitas sekolah, membolos,ada sebagian siswa ketahuan merokok, cabut meninggalkan pondok tanpa seizin penanggung jawab, pergi keluar pondok dengan alasan membeli obat flu padahal membeli beberapa batang rokok, siswa juga berperilaku tidak sopan pada saat belajar atau diluar proses belajar seperti berkata-kata kotor, sering ngobrol

> ketika melakukan kegiatan didalam kelas maupun di dalam mesjid."[64]

Sedangkan penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa bentuk permasalahan dalam menyesuaikan diri yang terjadi didalam dirinya seperti:

> "Saya pernah bolos dari sekolah, berkelahi dengan teman,sering tidak sopan kepada orang lain seperti kepada guru, saya juga pernah ngobrol ketika proses belajar dan saya juga sering pergi kekantin pada saat proses belajar berlangsung pada hal guru sudah melarang tapi saya tetap pergi keluar dan mencari-cari kesempatan ketika guru piket diluar sedang lengah kemudian saya juga pernah berkata kotor serta merusak dinding dengan cara mencoret-coretnya dan pernah suatu ketika saya berpakaian yang melanggar aturan sekolah seperti memakai baju ketat dan pendek padahal di sekolah tidak dibenarkan siswa berpakaian baju yang pendek."[65]

Berdasarkan observasi penulis lakukan yang bisa menjadi penguat dari hasil wawancara penulis di atas adalah bahwa penyesuaian diri yang ditampilakan siswa adalah berperilaku tidak sopan dan melawan kepada guru, sering keluar ketika proses belajar dan kegiatan apapun dikelas, ngobrol dan suka mengganggu teman ketika belajar dikelas.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing dan beberapa siswa di atas serta hasil observasi yang menjadi penguat, bahwa siswa yang berada pada fase perkembangan remaja banyak sekali menampilakn penyesuian diri yang salah. Penyesuaian diri yang salah terjadi pada usia remaja yang tepatnya siswa

---

[64] Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 1 April 2016

[65] FS, DD, KL, Wawancara Pribadi, Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 4April 2016

yang sudah berada pada tingkat sekolah menengah. Siswa sering sekali menampilkan penyesuaian diri yang salah yang melanggar aturan di lingkungan sekolah.

Penyesuaian diri yang salah kebanyakan terjadi didalam proses belajar atau diluar proses belajar. Bentuk perilaku yang ditampilkan siswa seperti perilaku yang menimbulkan kerugian dalam materi dan fisik. Siswa seakan-akan menganggap sesuatu yang tidak bermasalah pada hal sangat merugikan dirinya dan ada juga merugikan orang lain.

Berdasarkan hasil temuan di atas berbagai penyesuaian diri yang salah ditampilkan oleh siswa seperti membolos, siswa keluar dari sekolah ketika jam pelajaran atau pada saat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Hal yang dilakukan siswa adalah pergi keluar tanpa izin pada saat sekolah ada acara dan tidak melakukan belajar maka siswa bosan dengan hal itu barulah siswa keluar dari pekarangan sekolah.

Kemudian siswa pernah merokok, hal ini diakui oleh siswa yang dilakukannya di luar sekolah ketika ngumpul-ngumpul dengan teman-teman sehingga dilakukan karena pengaruh dari teman tersebut, siswa juga mengakui bahwa dirinya pernah berkelahi dengan teman.

Siswa pernah berkata-kata dan berperilaku tidak sopan dengan guru. Hal ini terjadi ketika siswa berada dikelas dan pada saat siswa ditegur karena menyontek ketika ujian, sehingga siswa marah dan mengeluarkan kata-kata

yang tidak sepantasnya di ucapkan kepada seorang guru. Kemudian selain itu siswa juga sering bermain-main pada hal guru telah masuk kedalam kelas.

Siswa juga berpakaian yang melanggar aturan sekolah seperti memakai baju yang pendek pada hal di sekolah tidak dibenarkan siswa berpakaian baju yang pendek sehingga namanya dicatat dibuku kasus dan tidak diperbolehkan masuk kelas sebelum baju itu ditukar dengan yang pantas. Kemudian siswa merusak dinding, meja serta kursi dikelas dengan cara mencoret-coretnya.

Sunarto dan Agung Hartono menyatakan bahwa kegagalan dalam menyesuaikan diri secara positif dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian diri yang salah, penyesuian diri yang salah ditandai dengan berbagai tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, tidak realistik, agresif dan sebagainya.[66]

Terkait teori tersebut jelas bahwa siswa yang melakukan dan menampilkan berbagai penyesuaian diri yang salah dikatakan bahwa siswa tersebut termasuk siswa yang yang mengalami penyesuaian diri yang salah. Siswa seperti ini akan merugikan dirinya dan orang lain. Oleh karena itu guru pembimbing serta orang tua berperan penting untuk mengatasi ke penyesuaian diri yang positif, penyesuaian yang dapat diterima oleh dirinya serta lingkungan sekitarnya.

---

[66]Sunarto, H.Dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2008, H. 227

c. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*)

Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan siswa mewajibkan siswa menguasai suatu kemampuan hafalan dan tahfiz, kelas VII pihak sekolah memprogramkan hafal 2 juz dan hafalan itu menjadi syarat untuk naik ketingkat kelas selanjutnya

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pembimbing sebagai berikut:

> "Siswa kelas VII diwajibkan hafal 2 juz al-quran, itu merupakan program dari pihak pondok dan harus dilaksanakan dan dikuasi oleh siswa, bagi siswa yang belum hafal maka pada saat siswa libur semester siswa diminta menghafal dan menguasai hafalan tahfiz tersebut dan apabila sudah hafal maka siswa baru bisa mendapatkan rapor pada akhir semester."[67]

Berdasarkan pendapat dari siswa yang dijelaskan sebagai berikut:

> "Kami diminta dan diwajibkan oleh pihak sekolah untuk hafal minimal 2 juz al-quran, pada pihak sekolah meminta siswa untuk menghafal minimal 5 baris sehari, untuk bisa menghafal saya biasanya menghafal bersama-sama dengan teman seasrama."[68]

Berdasarkan pendapat guru pembimbing mengenai terkait materi pelajaran siswa dan penguasaan materi pelajaran sebagai berikut:

> "Dalam hal materi pelajaran pihak sekolah membuat kebijakan mengenai materi pelajaran tambahan yang bersifat pelajaran keagamaan yang lebih banyak dari pada Mata pelajaran umum, materi pelajaran tersebut sesuai dengan kebijakan dari pihak

[67] Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 1 April 2016

[68] MZ, Santri Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Wawancara Pribadi, Sawah Dangka, 5 April 2016

pondok, semua materi pelajaran tersebut harus dikuasi siswa untuk bisa melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi."[69]

Adapun tambahan dari guru pembimbing mengenai penguasaan materi pelajaran siswa

> "Dalam pemberian layanan informasi terkait penyesuaian diri dalam penguasaan materi pelajaran ibu memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dan pemahaman yang berkaitan dengan trik-trik agar siswa bisa menguasai materi pelajaran dari pihak sekolah, namun dalam suatu kegiatan ada kendala yang ibu temukan yaitu tidak semua siswa bisa dan sanggup menerima apa yang telah ibu jelaskan."[70]

Berikut pemaparan dari guru pembimbing mengenai penguasaan materi pelajaran

> "Semua siswa kelas VII diminta untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah dengan kata lain apabila ada siswa belum terkuasai materi pelajaran yang terlihat dari hasil belajar maka guru bidang studi memberikan pengulangan materi belum mencapai KKM dan melaksanakan remedial."[71]

Adapun pendapat guru pembimbing mengenai prestasi sekolah sebagai berikut:

> "Dalam hal prestasi sekolah dalam bidang akademik pada tahun 2014 pihak sekolah mengutus beberapa siswa untuk melaksanakan olimpiade mata pelajaran mendapat juara 2 tingkat daerah, dan prestasi sekolah dalam bidang non akademik tahun 2015 sekolah

---

[69] Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 13 Juli 2016

[70] Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 13 Juli 2016

[71] Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 13 Juli 2016

mengutus beberapa siswa ikut lomba tahfiz Al-quran tingkat propinsi dan mendapat juara 1 dan 2"[72]

Berdasarkan pemaparan guru pembimbing dalam kaitan penguasaan materi pelajaran bahwa siswa diminta untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah peranan guru pembimbing dalam hal ini guru pembimbing memberikan berupa trik-trik agar siswa bisa menguasai materi dengan cepat, apabila ditemukan siswa belum menguasai materi pelajaran maka pihak sekolah memberikan pengulangan materi pelajaran yang belum tuntas guna pelaksanaan remedial, dan guru pembimbing memberikan motivasi kepada siswa agar dalam penyuasaan diri dalam hal penguasaan materi pelajaran namun dalam kenyataannya masih ditemukan siswa tidak bisa menerima motivasi yang diberikan oleh guru pembimbing, pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Sondang P Siagian yaitu pemberian motivasi hanya akan efektif apabila dalam diri para santri yang digerakkan itu terdapat keyakinan bahwa dengan tercapainya tujuan dan terentaskan berbagai masalah.[73]

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan dalam hal penguasaan materi, pihak sekolah meminta siswa untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan guna untuk bisa melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi, dalam hal kendala penguasaan materi yang belum mencapai ketuntasan

[72] Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 13 Juli 2016

[73] Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 138

pihak sekolah memberikan kebijakan untuk memberikan pengulangan materi sampai siswa menguasai materi pelajaran, selanjutnya melaksanakan remedial kepada siswa, dalam hal pemberian layanan guru pembimbing memberikan arahan motivasi kepada peserta didik.

2. Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Dalam Penyesuaian Diri Siswa

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan dalam melaksanakan suatu tindakan awal dalam aktivitas pemberian layanan. Banyak kegunaan dan manfaat yang diperoleh apabila merencanakan secara matang terhadap layanan yang akan diberikan yakni efesiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan layanan yang akan dilaksanakan. Banyak hal yang harus direncanakan sebelum memberikan layanan informasi bidang pengembangan sosial kepada siswa yang meliputi adanya identifikasi kebutuhan siswa terhadap informasi.

Perencanaan selanjutnya yang harus dilakukan adalah menetapkan materi layanan yang dibutuhkan oleh siswa berdasarkan identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan dan materi informasi yang akan diberikan tersebut memang akan membantu siswa terlepas dari permasalahan dan berguna berguna bagi siswa. Identifikasi kebutuhan siswa yang dilakukan menetapkan

materi layanan yang akan diberikan kepada siswa seperti yang diungkapkan guru pembimbing berikut:

> "Setiap materi layanan yang ibu berikan kepada siswa termasuk materi layanan informasi bidang pengembangan sosial ditentukan terlebih dahulu kira-kira materi apa yang dibutuhkan oleh siswa berdasarkan laporan dari guru bidang studi yang mengajar di kelas serta wali kelas tentang keadaan siswa, laporan dari pembina asrama mengenai permasalahan siswa dan apa yang ibu lihat sehari-hari. Misalnya ibu melihat anak-anak bermasalah dengan tingkah lakunya atau kebiasaan siswa yang tidak baik, maka ibu akan memberikan materi yang sesuai dengan apa yag dibutuhkan oleh siswa, seperti materi yang berhubungan tata tertib, pergaulam islami, tugas perkembangan remaja, perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan, setelah diberikan layanan siswa dapat memahami dan menyesuaikan posisi mereka sebagai siswa-siswi pesantren dan bertingkah laku sesuai degan kaedah islam di sekolah."[74]

Berdasarkan pemaparan guru pembimbing dalam mengidentifikasi kebutuhan layanan yaitu menetapkan materi yang diberikan kepada siswa berdasarkan apa yang dilihat dari tingkah laku siswa yang melanggar ataupun laporan guru bidang studi, dari wali kelas mengenai keadaan siswa, serta laporan keadaan siswa dan pembina asrama. Pada program yang dibuat terlihat seperti materi layanan informasi bidang pengembangan sosial terdapat berbagai materi yang berkaitan dengan penyesuaian diri siswa,

Dari keterangan di atas dapat diketahui apa yang dilakukan oleh guru pembimbing sudah sesuai dengan teori yang ada, yang mana dalam mengidentifikasi pihak-pihak yang membutuhkan layanan informasi bidang

[74]Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 1 April 2016

pengembangan sosial itu melalui data-data yang tertulis maupun melalui wawancara dengan wali kelas,guru atau pelajaran dan peserta didik itu sendiri.

Setelah mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menetapkan materi layanan yang akan diberikan maka selanjutnya menetapkan subjek layanan, yang akan menjadi sasaran layanan seperti yang diungkapkan oleh guru pembimbing sebagai berikut ini:

> "Biasanya ibu memberikan layanan informasi berkaitan penyesuaian diri adalah siswa pindahan yang baru masuk pesantren dan semua kelas VII dan beberapa orang siswa yang menunjukkan permasalahan dalam menyesuaikan diri, dalam proses penyesuaian diri akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk kepribadian siswa melalui proses belajar yang berhubungan dengan materi yang diterima siswa."[75]

Hal penting lainnya yang harus dilaksanakan adalah perlunya untuk menambah narasumber lain jika materi tersebut memang bukan keahlian dari guru pembimbing, dan ditetapkan narasumber lain yang lebih menguasai informasi tersebut supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemahaman siswa terhadap informasi kepada siswa, dalam pemberian layanan pernah melibatkan narasumber berkaitan dengan informasi yang diberikan. Guru pembimbing menyatakan hal sebagai berikut:

> "Pemberian materi layanan ibu ada melibatkan narasumber lain untuk membantu memberikan layanan kepada siswa, karena materi layanan kepada siswa adalah materi-materi umum yang bisa ibu kuasai. Informasi yang diberikan kepada siswa juga dikaitkan

[75] Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 1 April 2016

dengan kemampuan siswa untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkunganya dengan tujuan."[76]

Adapun informasi yang diberikan oleh siswa, berikut pemaparan:

"Setiap materi yang diberikan oleh ibu, saya memahami materi itu dan paham dengan informasi yang dijelaskan. Dengan pemahaman saya mengenai materi layanan yang diajarkan, saya berusaha untuk mampu bersosialisasi terutama dengan lingkungan disekolah baik itu dengan guru maupun dengan teman."[77]

Guru pembimbing mempersiapkan materi-materi yang akan diberikan kepada peserta didik yang mereka peroleh dari berbagai sumber baik itu dari buku panduan maupun dari internet.

Prosedur perangkat dan media yang akan digunakan termasuk kedalam perencanaan sebelum layanan dilaksanakan, dengan menggunakan prosedur, perangkat dan media yang tepat maka layanan informasi akan semakin efektif diberikan, yang diungkapkan guru pembimbing sebagai berikut:

"Setiap ibu memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah dengan penyesuian diri siswa biasanya ibu mendapatkan informasi mengenai keadaan siwa yang bermasalah dari guru bidang studi yang mengajar di kelas, laporan dari wali kelas dan anjuran dari penanggung jawab asrama, setelah terkumpul nama siswa yang mengalami kendala dalam penyesuian diri baru ibu mencarikan waktu kosong dan ibu langsung memberikan layanan informasi berkaitan dengan penyesuiaan diri siswa."[78]

---

[76] Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 1 April 2016

[77] FS, DD, KL, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 4April 2016

[78] Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 1 April 2016

Rencana program layanan dipersiapkan sebelum memberikan layanan kepada siswa agar pelaksanaan layanan informasi lebih terarah dan terorganisir. Program yang dipersiapkan sebelum layanan diberikan di kelas. Seperti yang dungkapkan guru pembimbig sebagai berikut:

> "Setiap ibu memberikan layanan informasi kepada siswa biasanya ibu sudah mempersiapkan RPL (rencana program layanan), biasanya setelah siswa yang bermasalah dikumpulkan dan dicatat namanya."[79]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pembimbing diketahui bahwa:

> "Ibu memberikan layanan kepada siswa jarang menggunakan media lain, yang sering ibu gunakan adalah media papan tulis. Ibu selalu mencatat materi layanan informasi di depan kelas, tetapi itu semua tergantung kondisi ruangan belajar siswa, misalkan diizinkan memakai ruangan perpustakaan dan laboratorium, kadangkala ibu menyampaikan materi layanan menggunakan media infokus. Karena dengan media tersebut menambah ketertarikan siswa utuk mengikuti layanan dengan baik."[80]

Berdasarkan penuturan dari guru pembimbing di atas dapat diketahui bahwa dalam perencananaan layanan guru pembimbing dapat dikatakan cukup maksimal, guru pembimbing menyiapkan segala hal sebelum memberikan layanan kepada siswa, guru sudah mempersiapkan program semesteran untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama satu

[79] Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 1 April 2016

[80] Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 1 April 2016

semester kedepan, dengan harapan semua yang akan dilakukan sesuai dan tujuan yang akan tercapai dapat terwujud.

Guru pembimbing dalam mengidentifikasi kebutuhan memperoleh data dari laporan guru bidang studi yang mengajar, laporan dari pembina asrama mengenai keadaan siswa di asrama, dan apa yang ibu lihat sehari-hari mengenai keadaan siswa, dalam mengiidentifikasi kebutuhan guru pembimbing sudah sesuai dengan teori yang ada, penilaian terhadap diri individu guna pemberian layanan bimbingan dan konseling agar sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan masalah konseli. Pemahaman diri konseli. Pemahaman diri konseli harus di dasarkan pada adanya keterangan tentang diri yang akurat dan sahih, data demikian hendaknya juga dibarengi dengan pengamatan terhadap konseli, oleh karena itu diperlukan untuk mengumpulkan informasi asesemen, baik dalam bentuk interview, test, maupun dengan melakukan observasi.[81]

Guru pembimbing dalam menetapkan materi layanan informasi dari hasil wawancara diketahui bahwa guru pembimbing menetapkan berdasarkan permasalahan siswa dan kebutuhan siswa namun dari segi lain guru pembimbing tidak mengkaitkan dengan tahap perkembangan siswa, hal ini berdasarkan teori prayitno menetapkan materi layanan/pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa yang akan dikenai

[81]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implemetasi Kurikulum 2013 Untuk Guru Bk/Konselor. Asesmen Dalam Bimbingan Konseling*.2013 .hal.5

layanan/pendukung. Materi tersebut harus dikaitkan dengan taraf perkembangan siswa dan bimbingan tertentu.[82]

Guru pembimbing dalam menetapkan subjek layanan ialah siswa yang mengalami kendala dalam penyesuian diri di lingkungan pesantren dan beberapa siswa yang menunjukkan permasalahan dalam penyesuaian diri terhadap norma yang berlaku di pondok pesantren.

Dalam menetapkan narasumber guru pembimbing berkoordinasi dengan pembina asrama dalam memberikan layanan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri, hal ini sesuai dengan teori Praytino narasumber dalam layanan informasi baik dari sekolah sendiri, dari sekolah lain, dari lembaga-lemabaga pemerintahan, maupun dari kalangan di masyarakatdapat diundang untuk memberikan informasi kepada siswa.[83]

Pemberian layanan informasi yang berkaitan dengan penyesuaian diri siswa ialah siswa yang memunculkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan kebiasaan yang berlaku di sekolah ini, siswa di catat namanya dan diberikan layanan informasi yang berkaitan dengan penyesuaian diri siswa.

Guru pembimbing dalam menyiapkan prosedur perangkat media layanan menggunanakan fasilitas yang ada di pondok pesantren media yang digunakan media papan tulis, hal ini sesuai dengan teori Prayitno penyampaian

---

[82]Prayitno, Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan di Sekolah Tingkat SLTP*, (Padang:FIP UNP), 1997,hal.163

[83]Prayitno, Dkk, Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan di Sekolah Tingkat SLTP, (Padang:FIP UNP), 1997, hal.80

informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio tape recorder, film, televisi, internet dan lain-lain.[84]

Guru pembimbing dalam menyiapkan kelengkapan administrasi sudah mempersiapkan sebelum layananan diberikan, guru pembimbing menggunakan rencana program layanan (RPL),

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam persiapan layanan pelaksananaan layanan informasi bidang pengembangan sosial baik itu persiaan fisik, persiapan sarana, persiapan sarana sudah tergolong cukup baik alam pemberian syarat pemberian layanan informasi bidang pengembangan sosial.

Tahap perencanaan layanan informasi bidang pengembangan sosial yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dapat penulis simpulkan bahwa dari segi perencanaan guru pembimbing sudah sesuai dengan teori-teori yang ada dan usaha yang dilakukan guru pembimbing sudah maksimal namun dari segi menetapkan materi layanan informasi guru pembimbing tidak memperhatikan tahap-tahap perkembangan siswa.

b. Pelaksanaan

[84]Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada), 2007, hal.148

Setelah memberikan layanan merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan layanan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan guru pembimbing adalah melaksanakan apa yang sudah direncakanan.

Pelaksanaan adalah tahap kegiatan layanan yang diberikan kepada peserta didik. Pelaksanaan ini didasarkan kepada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini mencakup bagaimana cara guru pembimbing mengorganisasikan kegiatan layanan didalam kelas, serta mengaktifkan peserta layanan.

Berikut wawancara yang diperoleh mengenai penyelenggaraan layanan informasi bidang pengembangan sosial dalam penyesuian diri

> "Waktu untuk memberikan layanan kepada siswa satu jam pelajaran, ibu mengusahakan dengan waktu yang sedikit materi yangtersampaikan dengan tuntas kepada siswa. Terpenting disini adalah supaya siswa memahami degan baik materi yang ibu sampaikan. Untuk memfokuskan perhatian siswa ibu mencoba untuk bertanya kepada beberapa siswa mengenai materi yang kegiatan dengan memberikan berbagai hiburan yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Proses penyesuaian diri disini berhubungan dengan bagaimana siswa mampu untuk mengikuti dan memamahami materi layanan dengan baik dalam waktu yang terbatas dengan waktu 1 jam pelajaran."[85]

Hasil dari beberapa siswa yang diwawancarai menyatakan hal sebagai berikut:

> "Ibu meminta kami untuk memberikan pendapat mengenai materi yang telah disampaikan oleh ibu, ibu meminta pendapat kepada

[85]Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 1 April 2016

> siswa secara merata tanpa pilih kasih, waktu jam pelajaran dirasakan kurang untuk dilaksanakannya layanan dan materi yang diberikan, karena sesi tanya jawab waktunya lebih sedikit dibandingkan penyampaian materi oleh ibu."[86]

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam melaksanaan layanan, guru pembimbing dalam memberikan materi harus disesuaikan dengan waktu yang tepat, agar siswa fokus terhadap terlaksananya layanan guru pembimbing meminta pendapat dari siswa mengenai materi yang disampaikan.

Berdasarkan dengan metode yang digunakan, hanya menggunakan metode ceramah diskusi, serta tanya jawab. Seperti yang diutarakan oleh siswa:

> "Guru pembimbing menjelaskan materi didepan kelas dan kami mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh ibu dan setelah itu kami diminta untuk menulis dibuku pokok-pokok materi yang telah disampikan. Setelah materi selesai disampikan kami diminta untuk berdiskusi secara berkelompok mengenai pertanyaan yang diberikan oeh ibu. Setelah itu baru tanya jawab antar kelompok mengenai hasil yang kami diskusikan dengan waktu tersisa, kalau waktu tidak cukup untuk berdiskusi maka dilanjutkan pada hari berikutnya dengan waktu lebih kurang 10 menit, setelah itu ibu melanjutkan dengan materi yang lain."[87]

Adapun pendapat yang diutarakan oleh siswa berikut:

> "Pada saat pemberian layanan guru pembimbing menjelaskan di depan kelas biasanya guru pembimbing menjelaskan dan mencatat materi di papan tulis biasanya saya diminta oleh guru pembimbing mencatat isi materi layanan di buku catatan BK, kemudian saya

[86]FS, DD, KL, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 4April 2016

[87]FS, DD, KL, Wawancara Pribadi, Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 4April 2016

> diminta oleh guru pembimbing untuk membacakan intisari materi yang telah saya catat .”[88]

Untuk mengaktifkan peserta layanan diminta pendapat siswa agar siswa bisa fokus terhadap materi yang disampikan dan media yang digunakan adalah papan tulis, berikut penjelasan dari guru pembimbing:

> “Dalam pemberian layanan informasi biasanya ibu meminta beberapa orang siswa ikut membacakan materi layanan yang telah siswa catat di buku tulis, ada juga ibu meminta kepada siswa menjawab beberapa pertanyaan yang ibu ajukan kepada siswa agar siswa bisa lebih fokus ke materi yang ibu berikan.”[89]

Hasil wawancara yang telah penulis lakukan berkaitan dengan penyelenggaraaan layanan yang dilakukan oleh guru pembimbing didalam kelas dan guru pembimbing berusaha dalam satu jam pelajaran untuk bisa menyelesaikan dalam menyampikan materi kepada siswa.

Guru pembimbing juga berusaha untuk mengaktifkan siswa agar bisa fokus terhadap materi yang disampikan. Media yang digunakan guru pemimbing dilakukan dengan cara mencatat di papan tulis materi yang akan disampaikan dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Berdasarkan penggunaan metode dan media dapat penulis tafsirkan guru pembimbing menggunakan metode ceramah, guru pembimbing menjelaskan materi dan mencatat di papan tulis, hal ini sesuai dengan teori teknik ceramah disikusi adalah teknik umum yang digunakan dalam

[88]FS, DD, KL, Wawancara Pribadi, Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Mu’allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 4April 2016

[89]FS, DD, KL, Wawancara Pribadi, Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Mu’allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 4April 2016

penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan konseling.[90]

Berdasarkan apa yang penulis lihat dari observasi, memang guru pembimbing memberikan layanan informasi kepada siswa guru pembimbing memberikan semacam motivasi kepada siswa dan memberikan stimuls kepada siswa apa materi yang diberikan.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa apa yang dilakukan guru pembimbing sesuai sudah dengan apa yang ada pada teori, memang sebelum guru pembimbing memberikan suatu layanan guru pembimbing harus mengorganisasikan layanan yang paling pas kepada untuk diberikan dan guru pembimbing harus mengetahui keadaan peserta didik yang akan menerima materi layanan, maka guru pembimbing harus menguasai dan menerapkan metode-meode yang bervariasi ketika memberikan layanan.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap yang paling penting dilakukan guru pembimbing setelah memberikan layanan kepada siswa. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahama siswa terhadap materi informasi.

---

[90]Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada), 2007, hal.149

Setelah layanan informasi berakhir guru pembimbing hendaknya memberikan penilaian segera dan penilaian jangka pendek mengenai layanan informasi bidang pengembangan sosial, yang berguna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang diberikan.

Sebelum guru pembimbing mengevaluasi layanan yang diberikannya kepada peserta didik terlebih dahulu guru pembimbing menetapkan materi-materi yang akan dievaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing, sebelum memberikan evaluasi guru pembimbing menetapkan terlebih dahulu apa-apa saja dari layanan tersebut yang akan dievaluasi, yang mana materi yang akan dievaluasi tersebut diambil dari bahan-bahan atau materi yang diberikan

Berdasarkan penjelasan guru pembimbing diketahui bahwa:

> "Untuk mengetahui tingkatan pemahaman siswa, dilakukan dengan cara menanyakan kembali hal-hal yang dibahas dalam materi informasi, baik itu secara perindividu maupun perkelompok. Kadang kala ibu juga meminta kepada siswa untuk menulis di buku inti sari materi yang telah disampaikan dan mengumupulkannya di depan kelas, evaluasi ini harus disesuaikan juga dengan kondisi siswa, apakah siswa masih semangat dalam mengikuti layanan atau tidak. Kalau siswa masih semangat mengikuti layanan maka ibu langsung saja menyakan kembali mengenai materi yang telah disampikan tetapi kalau tidak ibu memberikan suatu hiburan agar siswa tidak jenuh menjalankan kegiatan layanan."[91]

Adapun tambahan dari penjelasan guru pembimbing sebagai berikut:

[91]Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 1 April 2016

> “ketika ibu selesai menerangkan materi layanan informasi kepada peserta didik, maka ibu langsung mengevaluasinya, evaluasi yang saya lakukan adalah dengan menanyakan kurang dipahami dan apa yang tidak dimengerti oleh peserta didik, dan sedikit tanya jawab dengan peserta didik mengani materi yang saya berikan. Setelah itu saya melakukan penilaian segera.”[92]

Hasil wawancara dengan siswa mengenai evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing didapat hasil sebagai berikut:

> “terkadang setelah ibu menjelaskan materi ada ditanyakan faham atau tidaknya kami dari materi yang telah disampaikan ibu, baik itu secara tertulis maupun lisan dan setelah ibu menjelaskan materi ibu memberikan kami sebuah hiburan yang membangkitan kami untuk bisa fokus lagi dalam mengikuti kegiatan layanan.”[93]

Berdasarkan penjelasan yang dituturkan oleh guru pembimbing diketahui bahwa evaluasi merupakan tahapan yang penting setelah melakukan layanan.

Guru pembimbing mengevaluasi siswa melalui bertanya kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepahaman siswa terhadap materi yang disampikan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing terkadang terkendala oleh waktu, karena satu jam pelajaran telah habis, guru pembimbing pun tidak sempat mengevaluasi pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing bahwasanya guru pembimbing tidak ada menyusun instrumen evaluasi sebelum mengevaluasi tidak mengaplikasikan instrumen evaluasi dan

---

[92]Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Mu’allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 1 April 2016

[93]FF,DS,DK, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Mu’allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 1 April 2016

tidak ada mengolah hasil evaluasi,hal ini bertentangan dengan teori yang ada, pelaksanaan ketiga tahapan kegiatan di atas (merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi) merupakan tahapan kegiatan yang wajib dilaksanakan guru pembimbing yang berpangkat jabatan sampai dengan guru dewasa tingkat 1.[94]

Berdasarkan data diatas, pembimbing hanya memberikan penilaian proses saja ketika pemberian layanan tanpa ada menggunakan penilaian jangka pendek dan tidak menggunakan instrumen-instrumen tertentu dalam mengevaluasi layanan, maka dari itu dapat kita simpulkan dalam mengevaluasi layanan informasi bidang pegembangan sosial belum maksimal dilakukan guru pembimbing.

d. Analisis hasil evaluasi

Setelah guru pembimbing mengevaluasi layanan yang diberikan, guru pembimbing hendaknya menganalisis hasil evaluasi yang diberikan yang mana analisis ini difokuskan kepada membandingkan hasil yang dicapai dengan apa yang diharapkan, analisis diagnosis dan analisis prognosis, menetapkan norma dan standar evaluasi, melakukan analisis, serta menafsirkan analisis.

Hal serupa juga dikatakan oleh guru pembimbing, bahwa "guru pembimbing tidak ada menetapkan norma atau standar untuk mengevaluasi,

---

[94] Prayitno, Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan di Sekolah Tingkat SLTP*, (Padang:FIP UNP), 1997

standar yang dipergunakan hanyalah laiseg, namun tidak pernah dianalisis dan juga tidak penah menafsirkan hasil laiseg tersebut.

Hasil evaluasi perlu dianalisis untuk mengetahui seluk-beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan, ataupun seluk-beluk perolehan guru pembimbing dan komitmen-komitmen pihak terkait melalui satuan kegiatan pendukung yang dimaksudkan.[95]

Berdasarkan keterangan di atas tentang apa yang dilakukan oleh guru pembimbing masih belum maksimal, selain membandingkan hasil yang telah didapatkan dengan apa yang menjadi tujuan guru pembimbing. Guru pembimbing juga harus menetapkan norma atau standar evaluasi, menetapkan analisis serta menafsirkan analisis tersebut untuk dijadikan sebagai dasar upaya tindak lanjut.

e. Tindak lanjut

Bagian yang termasuk kendala tindak lanjut yang dilakukan setelah memberikan layanan berupa jenis dan arah tindak lanjut yang akan diberikan oleh guru pembimbing setelah melakukan evaluasi kepada siswa, mengkomunikasikan tindak lanjut kepada pihak terkait, dan pelaksanaan

[95]Prayitno, Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Di Sekolah Tingkat SLTP*, (Padang:FIP UNP), 1997, hal.167

tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis yang dilaksanakan sebelumnya, penjelasan dari guru pembimbing berikut ini:

> "Tindak lanjut diberikan seperti memanggil siswa yang bersangkutan yang tadinya tingkah lakunya belum berubah. Siswa tersebut dipantau untuk melihat perubahan yang terjadi pada dirinya. Tindak lanjut tersebut terkadang efektif diberikan kepada siswa. Diketahui bahwa dilakukannya tindak lanjutnya kepada siswa yang membutuhkan, tindak lanjut yang dilakukan yaitu konseling individual dengan memanggil keruangan BK untuk dilakukan konseling, dari pihak sekolah siswa diberikan surat perjanjian dengan ditanda tangani materai 6000, setelah dilakukan tindak lanjut terhadap siswa yang bersangkutan dapat dilihat proses perkembangan penyesuaian diri siswa yang ditampilkan dari perilaku yang menjadi kebiasaan bagi diri siswa. Apabila siswa masih menunjukkan perkambangan yang positif dan masih menampilkan perilaku yang melanggar norma maka orang tua siswa akan dipanggil oleh pihak sekolah dan memberikan surat peringatan, apabila siswa masih menunujukkan perilaku yang sama, maka pihak sekolah akan mengembalikan siswa kepada orang tua."[96]

Dalam pemberian layanan informasi guru pembimbing melaksanakan tindak lanjut berupa layanan konseling individual dan mengalih tangankan kepada penangung jawab pondok pesantren, hal ini sesuai dengan teori Prayitno sesuai dengan analisis ada beberapa upaya guru pembimbing dalam melaksanakakan tindak lanjut seperti menempatkan atau mengikut sertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok).[97]

---

[96]Mira Ronita, Guru Pembimbing, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, 1 April 2016

[97]Prayitno, Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Di Sekolah Tingkat SLTP*, (Padang:FIP UNP), 1997, hal.127

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan pada tahap tindak lanjut guru pembimbing sudah melaksanakan dengan teori yang ada dan usaha guru pembimbing sudah cukup maksimal.

Jadi layanan informasi bidang pengembangan sosial dalam penyesuaian diri siswa kelas VII Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allminin Muhammadiyah Sawah Dangka belum maksimal dari segi pelaksanaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa poin penting tentang layanan informasi bidang pengembangan sosial dalam penyesuaian diri siswa kelas VII Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Kabupaten Agam. Adapun diantaranya adalah:

1. Penyesuaian diri
   a. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*)

      Siswa-siswi yang mengalami kendala dalam menyesuaikan diri di lingkungan pondok pesantren dibina dan ditanggulangi oleh guru pembimbing dengan berkerjasama dengan pembina asrama, usaha yang dilakukan guru pembimbing dengan memberikan layanan informasi bidang pengembangan sosial, dalam pemberian layanan informasi guru pembimbing melibatkan pihak ketiga dalam pemberian layanan informasi seperti pembina asrama.

   b. Penyesuaian diri sebagai konformitas (*conformitiy*)

      Penyesuaian diri sebagai konformitas yang ada di pondok pesantren tahfizul qur'an muallimin muhammadiyah sawah dangka ini adanya terdapat pelanggaran norma atau peraturan yang ada di pondok

pesantren seperti seperti membolos, siswa keluar dari sekolah ketika jam pelajaran atau pada saat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Hal yang dilakukan siswa adalah pergi keluar tanpa izin pada jam sekolah, masih ditemukan siswa merokok di lingkungan sekolah, dari segi pakaian masih ditemukan siswa tidak melengkapi atribut yang disarankan oleh pihak sekolah.

c. Penyesuaian diri sebagai penguasaan (*mastery*)

Penyesuaian diri sebagai penguasaan di sini pihak sekolah meminta siswa untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan guna untuk bisa melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi, dalam hal kendala penguasaan materi yang belum mencapai ketuntasan pihak sekolah memberikan kebijakan untuk memberikan pengulangan materi sampai siswa menguasai materi pelajaran, selanjutnya melaksanakan remedial kepada siswa, dalam hal pemberian layanan guru pembimbing memberikan arahan motivasi kepada peserta didik, adapun tambahannya siswa kelas VII diwajibkan menguasai minimal 2 juz al-quran.

2. Layanan informasi bidang pengembangan sosial

Dalam pemberian layanan informasi bidang pengembangan sosial guru pembimbing sudah melaksanakan dengan prosedur yang telah ada seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, serta tindak lanjut, namun pada tahap analsis tindak lanjut guru pembimbing

tidak melaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada pada tahap ini sangat penting karena sebagai tindakan untuk melaksanakan kegiatan apa yang dilaksanakan berikutnya.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa layanan infrmasi bidang pengembangan sosial dalam penyesuaian diri siswa kelas VII Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka yang diberikan oleh guru pembimbing belum dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada.

B. Saran

Sehubungan dengan uraian di atas maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Guru pembimbing
   a. Lebih memberikan perhatian kepada siswa
   b. Melakukan analisis evaluasi suapaya tindak lanjut yang akan diberikan lebih terarah dan jelas
   c. Menggunakan media yang menarik agar materi layanan informasi bisa dipahami oleh siswa
2. Siswa
   a. Diharapkan kepada siswa-siswi agar dapat menerapkan penyesuaian diri yang baik kapan pun dan dimana pun.
   b. Menjalankan keputusan yang diambilnya dan menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

c. Diharapkan kepada siswa-siswi untuk kedepannya mematuhi peraturan yang diterapkan asrama pesantren.

3. Pihak sekolah

a. Menambahkan jam pelajaran BK supaya lebih leluasa guru pembimbing dalam pemberian layanan secara klasikal

b. Menambahkan personil BK yang tamatan IAIN Bukittinggi karena 1 guru pembimbing 150 siswa

c. Selalu berkerjasama dalam membimbing serta mengatasi masalah siswa

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Rineka Cipta), 2005

Achmad Juntika Nurihsan Dan Akur Sudianto, *Menajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMP*, (Jakarta: Gramedia Widia Aksara Indonesia), 2005

Darul Ilmi, *Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Bukittinggi : STAIN Bukittinggi), 2009

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), Cet. Ke-4

Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama), 2001

Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia), 2008

Kartini Kartono, *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Pt.Raja Grafindo Persada), Cetakan Ke-10 2011

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pelatihan Implemetasi Kurikulum 2013 Untuk Guru Bk/Konselor. Asesmen Dalam Bimbingan Konseling*,2013

Muhammad Ali Dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara), 2005

Prayitno & Erman Arti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan), 1994

Prayitno, Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Di Sekolah Tingkat SLTP*, (Padang:FIP UNP), 1997

Prayitno, *Layanan Informasi*, (Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang), 2004

_____, *Layanan Informasi*, (Padang:FIP UNP), 2004

_____, *Pelayanan Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Penebar Aksara), 2010

_____, Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan di Sekolah Tingkat SLTP*, (Padang:FIP UNP), 1997

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pemgembangan*, (Jakarta:Persada Media Group), 2012

Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional, *Model-Model Pengembangan Diri*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional), 2006

Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:PT.Grafindo Persada), 2012

Sudjana, *Metodologi Statistik*, (Bandung: Tarsito), 2005

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta), 2011

Suharsimi Arikunto, *Menajemen Penelitian*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta), 2007

_____, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Bina Aksara), 2006

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta), 2004

Sunarto, H.Dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008

Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Syamsu Yusuf Dan A. Juntita Nurihsan, Landasan Bimbingan Dan Konseling, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2005

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2000

Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada), 2007

Wagimin, Dkk, *Profesi Kependidikan*, (Surakarta: Unversitas Sebelas Maret), 2002

Wakitri, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Surakarta: Unversitas Sebelas Maret), 2002

Winkel, W.S dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*,(Institut Pendidikan Yogyakarta: Media Abadi), 2004

Winkel, W.S, *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi), 2006

Yanti Elvita, *Statistik Pendidikan*, (Bukittinggi:Stain Bukittinggi), 2010

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN LAYANAN INFORMASI PENGEMBANGAN SOSIAL DALAM PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VII DI PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN MU'ALLMIN MUHAMMADIYAH SAWAH DANGKA KABUPATEN AGAM

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	No. item
1	Layanan Informasi Pengembangan Sosial Dalam Penyesuaian Diri Siswa	Layanan informasi pengembangan sosial	OPERASIONALISI LAYANAN Perencanaan (*planing*)	• Mengidentifikasi kebutuhan akan informasi bagi peserta layanan	1,2,3
				• Menetapkan materi informasi	4,5,6
				• Menetapkan subjek layanan	7
				• Menetapkan narasumber	8
				• Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan	9,10
				• Menyiapkan kelengkapan administrasi	11

			pelaksanaan (*actuating*)	• Mengorganisasikan layanan
				  • Menjelaskan pengertian layanan informasi
				  • Menjelaskan tujuan
				  • Menjelaskan fungsi
				  • Menjelaskan asas
					12,13
					14,15
					16,17

				• Mengaktifkan peserta layanan	18,19 20,21

				• Memberikan umpan balik • Melakukan sesi tanya jawab dalam proses layanan • Membuat suasana layanan menyenangkan (permainan)	
				• Mengoptimalkan penggunaan metode dan media • Penggunaan chart • Penggunaan infocus • Penggunaan rekaman (rekaman audio, video, komputer)	22
			Evaluasi (*evaluation*)	• Menetapkan materi evaluasi	23
				• Menetapkan prosedur evaluasi	24
				• Menyusun instrumen evaluasi	25,26
				• Mengaplikasikan instrumen evaluasi	27
				• Mengolah hasil aplikasi instrumen	28,29
				• Menetapkan nomor/standar evaluasi	30
			Analisis tindak lanjut	• Melakukan analisis	31

				• Menafsirkan analisis	32
			Tindak lanjut (*follow up*)	• Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut	34,35
				• Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut	36
				• Melaksanakan tindak lanjut	37,38
		Penyesuaian diri (*personal adjusment*)	Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*)	• siswa beradaptasi di lingkungan pesantren	39,40 41,42
			Penyesuaian diri sebagai bentuk komformitas (*conformity*)	• Peraturan dan tata tertib di lingkungan pesantren	43,44
			Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*)	• Penguasaan tahfiz dan hafalan • Penguasaan materi pelajaran • Prestasi sekolah	45,46

Sumber

Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada), 2007

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2005

PERTANYAAN DAN JAWABAN DARI WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah ibu melakukan identifikasi kebutuhan siswa sebelum menetapkan materi layanan	Ya, setiap akan pemberian layanan ibu melakukan identitfikasi kebutuhan dulu atau need assesment
2	Bagaimana cara ibu mengidentifikasi kebutuhan materi layanan informasi bidang pengembangan sosial dalam penyesuian diri siswa	Pemberian layanan diberikan kepada siswa yang bermasalah saja, dan apabila siswa baru yang masuk di lingkungan pesantren
3	Apakah pemberian layanan informasi pengembangan sosial dalam penyesuaian diri siswa ini dapat membantu mengembangkan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik	Iya dapat karena dari layanan informasi pengembangan sosial siswa bisa menyesuaikan diri terhadap teman yang lain, dan juga siswa yang baru masuk untuk bisa menyesuaikan dengan norma-norma serta tata-tertib dan kewajiban santri di lingkungan pesantren
4	Apakah ibu memberikan materi layanan informasi sebelum memberikan layanan di dalam kelas	Biasanya ibu tidak memberikan materi layanan kepada siswa namun pada waktu tertentu ibu ada memberikan materi kepada kepada siswa seperti tata tertib ma'had muallimin
5	Apa saja materi layanan informasi yang ibu berikan kepada siswa	Tata tertib siswa, pergaulan islami, tugas perkembangan remaja, perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap
6	Apa materi tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa	Iya karena materi tersebut sesuai dengan permasalahan siswa
7	Bagaimana cara ibu menetapkan subjek layanan	Sesuai dengan hasil laporan guru bidang studi, wali kelas tentang keadaan siswa serta laporan dari

	sebelum memberikan layanan	penanggung jawab asrama
8	Apakah ibu melibatkan narasumber	Tidak, ibu dalam pemberian layanan tidak melibatkan narasumber
9	Bagaimana ibu menetapkan prosedur materi layanan informasi	Dalam prosedur materi layanan ibu menyesuaikan dengan permasalahan siswa dan materi yang terkait dengan layanan ibu ambil dari internet, dan materi layanan yang ibu dapatkan dari teman seprofesi
10	Sebelum memberikan layanan apakah ibu menetapkan perangkat dan media yang dibutuhkan untuk menunjang ke efektifan pemberian layanan	Ya, dalam pemberian layanan ibu menggunakan perlatan yang ada di sekolah, adapun media yang lain seperti laptop ibu persiapkan sendiri
11	Apakah ibu mengisi satuan layanan sebelum memberikan layanan informasi pengembangan sosial	Ya, ibu dalam pemberian layanan ibu ibu mempersiapkan satuan layanan atau rencana pelaksana layanan
12	Bagaimana cara ibu mengorganisasikan kegiatan layanan informasi bidang pengembangan sosial dalam penyesuaian diri disekolah ini agar pelaksanaan layanan dapat berjalan dengan baik	Layanan ini diberikan kepada siswa setelah mengumpulkan siswa dimesjid
13	Apa ibu menjelaskan pengertian layanan informasi dalam mengorganisasikan layanan	Ya, dalam pemberian layanan ibu menjelaskan pengertian layanan informasi agar siswa memahami dan bisa fokus kepada materi
14	Apa ibu menjelaskan fungsi layanan informasi dalam pemberian layanan	Ya, ibu menjelaskan fungsi layanan informasi

15	Apa ibu menjelaskan asas layanan informasi dalam pemberian layanan	Ya, ibu menjelaskan asas layanan kepada siswa
16	Apa ibu menjelaskan asas layanan informasi dalam pemberian layanan	Ya, ibu menjelaskan asas layanan informasi
17	Apakah pemberian layanan informasi selesai tepat pada waktunya	Iya, ibu berusaha menyesuaikan dengan waktu
18	Bagaimana cara mengaktifkan peserta layanan sebelum memberikan layanan	dalam pemberian layanan informasi biasanya ibu meminta beberapa orang siswa ikut membacakan materi layanan yang telah siswa catat di buku tulis, ada juga ibu meminta kepada siswa menjawab beberapa pertanyaan yang ibu ajukan kepada siswa agar siswa bisa lebih fokus ke materi yang ibu berikan
19	Apa ibu memberikan umpan balik agar siswa aktif dalam proses layanan	Ya, ibu memberikan umpan balik dalam pemberian layanan
20	Apa ibu melakukan sesi tanya jawab dalam proses layanan	Ya, ibu menanyakan kepada siswa beberapa pertanyaan agar siswa bisa fokus
21	Bagaimana cara ibu membuat suasana layanan menjadi menyenangkan	Ibu menggunakan beberapa permainan yang bisa menarik perhatian siswa dan bisa menumbuhkan rasa aktif dan ikut serta dalam kegiatan layanan
22	Apakah penggunaan media dan metode yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik	Iya, penggunan media dan metode yang ibu lakukan sesuai dengan apa yang ibu rencanakan dari sebelum pemberian layanan

23	Apakah ibu menetapkan materi sebelum melakukan evaluasi kepada siswa	Ya, ibu menetapkan materi sebelum memberikan evaluasi
24	Apakah ada prosedur evaluasi yang ibu gunakan	Tidak,
25	Apakah prosedur evaluasi yang ibu terapkan berjalan dengan baik	tidak
26	Apakah ibu menyusun instrumen evaluasi	tidak
27	Apakah ibu membandingakn hasil kegiatan dengan tujuan yang ingin dicapai	Iya biasanya membandingkan hasil kegiatan dengan tujuan yang dicapai
28	Apakah ibu mengolah hasil evaluasi yang telah ibu berikan kepada siswa	Tidak
29	Bagaimana cara ibu mengolah hasil evaluasi yang telah ibu lakukan	Mengumpulkan data, analsis data
30	Apakah ibu menetapkan norma atau standar evaluasi	Tidak
31	apa ibu melakukan analisis terhadap evaluasi yang diberikan	Tidak
32	Apakah ibu menafsirkan evaluasi	Tidak
33	Bagaimana penafsiran yang biasanya ibu peroleh setelah melakukan analisis	Layanan akan tercapai sesuai dengan hasil

34	Apakah ibu menetapakan arah dan jenis tindak lanjut	Ya, ibu memberikan tindak lanjut layanan
35	Hal seperti apa yang biasnya membutuhkan tindak lanjut	Apabila hal atau permasalahan masih terjadi pelanggaran atas norma dan tata tertib masih ditemukan dan perlu tindakan yang lebih dalam menangananinya
36	Adakah ibu mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait mengenai tindak lanjut yang akan dilakukan	Iya ada, Biasanya kepihak sekolah yang lebih tinggi wewenangnya dari ibu biasanya kepada wakil kesiswaan
37	Pernahkah tindak lanjut itu terlaksana	Iya Pernah
38	Tindak lanjut seperti apa yang pernah terlaksana	Tindak lanjut terjadi apabila siswa sudah diberikan surat peringatan (SP), biasanya SP 1 SP2 orang tua dipanggil dan siswa diberikan surat perjanjian dengan ditanda tangani materi 6000, SP 3 diberikan apabila siswa terbukti melanggar peraturan dan dikeluarkan dari pondok pesantren.
39	Apa ada ibu berkoordinasi dengan guru bidang studi mengenai penyesuaian diri berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran	Ada biasanya guru bidang studi memberikan siswa remedial dan ujian perbaikan lagi
40	Bagaiamana bentuk ibu berkoordinasi dengan guru bidang studi	Guru pembimbing memberikan informasi permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru pembimbing memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah dalam penyesuaian

		diri
41	Apa pihak sekolah membuat kebijakan kurikulum tersendiri dalam hal materi pelajaran	Karena sekolah ini pesantren maka sekolah banyak mengajarkan mata pelajaran yang bersifat keagamaan dari pada mata pelajaran umum
42	Bagaimana cara ibu untuk memberikan pemahaman terkait dengan penguasaan materi pelajaran	Biasanya ibu memberikan beberapa motivasi terkait penguasaan ateri pelajaran setelah layanan diberikan
43	Apa saja prestasi sekolah dalam bidang non akademik	Ada pada lomba tahfiz tingkat daerah di padang mendapatkan juara 1, 2, 3
44	Bagaiaman cara pihak sekolah dalam menentukan peserta didik dalam perlombaan Tahfiz dan MTQ	Biasanya pihak sekolah menunjuk pembina tahfiz untuk memilih siswa yang bisa diutus dalam mengikuti perlombaan

PEDOMAN OBSERVASI LAYANAN INFORMASI PENGEMBANGAN SOSIAL DALAM PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VII DI PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH SAWAH DANGKA KABUPATEN AGAM

No	Aspek	Deskripsi
I	**Pra Kegiatan Layanan**	
	1. Menyiapkan ruang, alat dan media layanan	Guru pembimbing menyiapkan ruang, alat dan media layanan
	2. Memeriksa kesiapan siswa	Dalam proses layanan guru pembimbing memeriksa kesiapan siswa dengan menanyakan langsung kepada siswa
II	**Membuka Kegiatan Layanan**	
	3. Melakukan kegiatan apersepsi (hubungan) terhadap topik sebelumnya	Guru pembimbing melakukan apersepsi (menghubungkan) terhadap topik yang telah diberikan minggu kemarin
	4. Menyampaikan topik permasalahan yang akan dibahas dan urgensi (pentingnya) topik terhadap perkembangan siswa	Guru pembimbing menyampaikan pentingnya topik yang diberikan terhadap perkembangan siswa
III	**Kegiatan Inti Layanan**	
	A. Penguasaan Materi Layanan	
	5. Penguasaan materi layanan	Pada pemberian layanan guru pembimbing sangat menguasai materi layanan
	6. Kualitas penjelasan materi layanan	Guru pembimbing menguasai materi layanan sehingga Penjelasan materi yang diberikan guru pembimbing dapat diterima oleh peserta layanan
	7. Mengaitkan materi layanan dengan realitas kehidupan	Dalam pemberian materi layanan guru pembimbing mengaitkan materi layanan dengan realitas kehidupan
	B. Strategi kegiatan layanan	
	8. Kualitas interaksi layanan	
	9. Menguasai kelas	Dalam pemberian layanan Guru pembimbing menguasai kelas
	10. Memungkinkan tumbuh kembang kebiasaan positif	
	11. Pelaksanaan layanan sesuai dengan alokasi	Pemberian layanan sangat efektif dari segi waktu sehingga guru pembimbing tidak

	waktu	tergesa-gesa dalam pemberian layanan
	C. Pemanfaatan media	
	12. Keterampilan menggunakan media layanan	Dalam pemberian layanan guru pembimbing menggunakan chart yang sangat efektif diterima dan dimngerti oleh siswa
	13. Menghasilkan pesan yang menarik	
	D. Kegiatan layanan yang memicu keterlibatan peserta layanan	
	14. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta layanan	Guru pembimbing dalam pemberian layanan menumbuhkan partisipasi aktif peserta layanan
	15. Merespon positif partisipasi aktif peserta layanan	Guru pembimbing merespon partisipasi aktif peserta layanan
	16. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	Guru pembimbing menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
	17. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	Dalam proses layanan terlihat hubungan antara pribadi yang kondusif
	18. Menumbuhkan kecerian dan antusiasme menerima layanan	Dalam pemberian layanan terlihat kecerian dan antusiasme dalam memberikan layanan
	19. Membantu siswa dalam membentuk sikap cermat dan kritis	Dalam pemberian layanan guru pembimbing membantu siswa dalam membentuk sikap cermat dan kritis
	E. Penggunaan Bahasa	
	20. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan benar	Dalam pemberian layanan guru pembimbing menggunakan bahasa lisa secara jelas
	21. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	Dalam pemberian layanan guru pembimbing menggunakan bahasa tulis yang bai dan benar
	22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	Guru pembimbing menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
IV	**Penilaian Proses dan Hasil Layanan**	
	23. Memantau pemahaman siswa terhadap materi layanan	Guru pembimbing memantau pemahaman siswa terhadap materi layanan
	24. Memantau perasaan dan sikap siswa terhadap materi layanan	Guru pembimbing memantau perasaan dan sikap siswa terhadap materi layanan
	25. Memantau komitmen dan rencana kegiatan pasca	Guru pembimbing memantau komitmen dan rencana kegiatan pasca layanan

	layanan	
V	**Menutup Kegiatan**	
	26. Membuat refleksi/rangkuman dengan melibatkan peserta layanan	Pada tahap akhir layanan guru pembimbing meminta beberapa siswa untuk merangkum dari layanan yang telah diberikan
	27. Merencanakan tindak lanjut dengan memberi arahan, atau kegiatan, maupun ajakan untuk mengikuti layanan lainnya	Guru pembimbing merencanakan tindak lanjut dengan memberi arahan atau kegiatan maupu ajakan untuk mengikuti layanan

DATA WAWANCARA

LAYANAN INFORMASI BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DALAM PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VII PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN MU'ALLIMIM MUHAMMADIYAH SAWAH DANGKA

NO	HARI/ TANGGAL	NAMA DAN KETERANGAN	PARAF
1.	Jum'at / 6 April 2016	Mira Romita,S.Pd/ Guru Pembimbing Wawancara menganai layanan informasi bidang pengmbangan sosial	
2.	Senin/ 4 April 2016	Mira Romita, S.Pd/ Guru Pembimbing Melakukan wawanacara mengenai penyesuaian diri siswa di pondok	
3.	Selasa/ 19 April 2016	Mira Romita, S.Pd/Guru Pembimbing Melakukan wawancara penyesuaian diri sebagai adaptasi ,penguasaan, conformitas.	
4.	Kamis/ 28 April 206	/ Pembina Asrama Melakukan wawancara mengenai penyesuaian diri penguasaan tahfiz dan hafalan dan apa saja prestasi sekolah	

Pewawancara

Adwis Tramita
NIM. 2611105

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nomor : In.26.1/PP.07/1873/2016 Bukittinggi, 19 April 2016
Lamp : -
Hal : **MOHON IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth :
Bapak/ Ibu Camat Kecamatan Tilatang Kamang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb`
Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Adwis Trastita
N I M/SMT	:	2611.105/ X
Jurusan	:	Bimbingan Konseling
Judul Skripsi	:	Layanan Informasi Pengembangan Sosial dalam Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Tahfizal Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Kabupaten Agam
Lokasi Penelitian	:	PonPes Tahfizal Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Kabupaten Agam
Waktu	:	1 April s/d 31 Mei 2016

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan FTIK

Dr. H. Nanu Barhamuddin, Lc., M. Ag
NIP. 19730510 200012 1002

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM

KECAMATAN TILATANG KAMANG

Istm Raya Bukittinggi-Pakan Kamis KM.8 Telepon (0752) 7446292 Kode Pos 26152

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 15 /PNL/Kec.Tilkam-2016

Setelah mempelajari Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi nomor B4.26.1/PP.07/1816/2016 Bukittinggi 15 April 2016 tentang Mohon Izin Pengambilan Data, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan survey / riset / penelitian / observasi / Data Awal / Pemakaian Lokasi Praktek Lapangan di Kecamatan Tilatang Kamang, yang dilakukan oleh :

Nama	:	**Adwis Trastita**
NIM/SMT	:	2611.105/X
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Sawah Dangka Jorong III Kampung Negari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang
Nomor Kartu Identitas	:	KTP. 1306091604920001
Lokasi Kegiatan	:	Ponpes Tahfizul Qur'an Muhammadiyah Sawah Dangka Kabupaten Agam
Waktu Kegiatan	:	1 April s/d 31 Mei 2016
Judul Kegiatan	:	***"Layanan Informasi Pengembangan Sosial dalam Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Kabupaten Agam"***

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/wilayah penelitiannya kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengizinkan laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam u.p. Camat yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka izin penelitian ini dicabut.

Ditetapkan di : Pakan Kamis
pada tanggal : 22 April 2016

a.n. BUPATI AGAM
CAMAT TILATANG KAMANG
Ub. Kasi Pelayanan Umum dan Pendapatan

BELMAYETTI
NIP. 19660828 198803 2 002

Tembusan :
1. Bapak Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Agam di Lubuk Basung;
2. Ibuk Ka.Kantor Pemberdayaan Model Dan Pelayanan Terpadu Kab.Agam di Lubuk Basung

معهد محمدية المعلمين لتحفيظ القران

PP MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH SAWAH DANGKA

(PROGRAM KHUSUS HAFALAN QUR'AN & BAHASA ARAB)

DAERAH AGAM – SUMBAR

Alamat : Sawah Dangka Tiga Kampung Gadut Kec. Tilatang Kamang Telp. (0752) 31871 Kab. Agam – Sumbar

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 054/P2M-SB/XI/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka Kabupaten Agam Sumatera Barat, menerangkan :

Nama	**: Adwis Trastita**
No. BP	**: 2611.105**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan	**: Bimbingan Konseling**

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka sebagai salah satu syarat untuk memenuhi penyusunan skripsi. Sejak tanggal 1 April s/d 31 Mei 2016.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sawah Dangka, 12 Agustus 2016
Kepala Madrasah

Yunendo Afrido, S.HI

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : In. 26.1/PP.00.3/26/089/2016

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Adwis Trasita, NIM. 2611.105 tanggal 1 April 2016 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih teranah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lemberan Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lemberan Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Layanan Informasi Pengembangan Sosial dalam Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII PonPes Tahfizul Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka Kabupaten Agam"**.

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. H. Darul Ilmi, M. Pd
   NIP : 197007102001121004
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Budi Santosa, M. Pd
   NIP : 197304102009011006
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Muda Tk. I (III/b)
   Bidang Keahlian Pokok : Bimbingan Konseling
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 1 April 2016
Dekan,

Ali Nasir Harahap
NIP. 197207102000121002

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
BUKITTINGGI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ADWIS TRASTITA

NIM : 2611.105

FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PBIK

JUDUL : Pelaksanaan Layanan Informasi Pergaulan Sosial untuk meningkatkan Pengawasan diri pada Santri di PONPES Al-Amanah Muhammadiyah Sungai Puar

PEMBIMBING : 1.Dr.H. Darul Ilmi, M.Pd

2.Budi Santosa, S.Ag,M.Pd

No	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
1	Jumat/21-09-2015	Perbaikan Proposal Bab I, II	
2	Jumat/25-09-2015	Perbaikan Proposal Bab II, III	
3	Senin/5-10-2015	Perbaikan Proposal Bab III	
4	Senin /28 Maret 2016	Perbaikan Bab I, II, III sebelum Seminar	
5	Senin /4 April 2016	Bimbingan Seminar Instrumen Bab III	
6	Senin /18 April 2016	Bimbingan Seminar Instrumen Bab III	
7	Juli 2016	Bimbingan Bab IV & V Abstrak	
8	Juli 2016	Bimbingan Bab IV & V Abstrak	
9		Bimbingan Bab IV & V Abstrak	
10			
11			
12			

Catatan:

- Mahasiswa bisa maju sidang kompre jika bimbingan telah dilakukan minimal 8 kali baik dari pembimbing 1 dan 2
- Kartu bimbingan dikumpulkan sebelum sidang munaqasah & komprehensif

Bukittinggi, 6 September 2016

Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling

Fadhila Yanti, M.Pd.Kons

NIP.

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
BUKITTINGGI

Kampus I: Jl.Prof.Mahmud Yunus Lubuk Mbah Bukittinggi, Kampus 2: Jl. Raya Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam
Telp: (0752) 33136, 34330, 34331, 34378 Fax: (0752)22835, 34335, Website: http www.iainbukittinggi.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ADWIS TRASTITA

NIM : 2611.105

FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PBK

JUDUL : Pelaksanaan Layanan Informasi Pergaulan Sosial untuk meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pada Siswa DI PONDES Al-Mukhlisin Muhammadiyah Simpang Bungo

PEMBIMBING : 1.Dr.H. Dasril ilmi, M.Pd

2.Budi Santosa, S.Ag,M.Pd

No	Hari/Tanggal	Komentar	Tanda Tangan
1	Kamis / 17 Des	Perbaikan Proposal Bab I.	
2	Kamis / 7 Jan	Perbaikan Proposal Bab I.	
3	Kamis / 12 Jan	Perbaikan Proposal Bab I II	
4	Jumat / 13 Jan	Perbaikan Proposal bab I, II	
5	Jumat / 20 Jan	Perbaikan Proposal bab III	
6	Jumat / 19 Feb	Perbaikan Proposal Bab III	
7	Jumat / 19 Mei	Perbaikan Proposal Bab III	
8	Kamis / 03 Maret 2016	Bimbingan bab I II III sebelum Seminar	
9	Kamis / 24 Maret 2016	Bimbingan Kisi-Kisi instrumen Penelitian	
10	Senin / 4 April 2016	Bimbingan kisi-kisi instrumen Penelitian	
11	Senin / 18 April 2016	Bimbingan kisi-kisi instrumen Penelitian	
12	Senin / 25 April 2016	Bimbingan kisi-kisi instrumen Penelitian	

Catatan:

- Mahasiswa bisa maju sidang kompre jika bimbingan telah dilakukan minimal 8 kali baik dari pembimbing i dan ii
- Kartu bimbingan dikumpulkan sebelum sidang munaqasah & komprehensif

Bukittinggi, 6 September 2016

Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling

Fadhilla Yusri, M.Pd.kons

NIP.